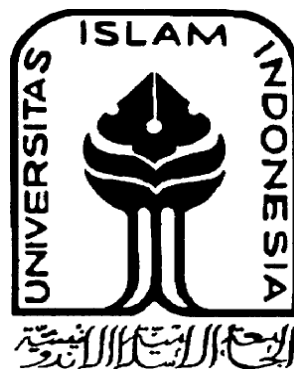


**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI
PEMODERASI**



Diajukan oleh

Inggar Dwi Rani

22919014

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS DAN
EKONOMIKA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

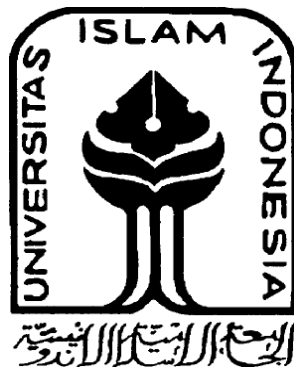
YOGYAKARTA

2024

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI
PEMODERASI**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Diajukan oleh

Inggar Dwi Rani

22919014

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS DAN
EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

TESIS
PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP
KINERJA KEBERLANJUTAN DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI PEMODERASI

Diajukan oleh

Inggar Dwi Rani

22919014

telah disetujui oleh :

Yogyakarta, 31 Desember 2024

Dosen Pembimbing



Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 31 Desember 2024



Inggar Dwi Rani

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 9 Januari 2025 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

INGGAR DWI RANI

No. Mhs. : 22919014

Konsentrasi : Akuntansi Islami

Dengan Judul:

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI PEMODERASI**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dra. Ataina Hudayati, M.Si., Ph.D., Ak.

Penguji II



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.

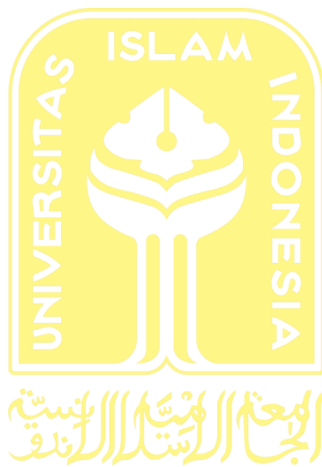
Mengetahui

Ketua Program Studi,



Ariel Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 27 Februari 2025

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, karunia, dan hidayah-nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa syukur, ketulusan dan kerendahan hati atas karya kecil ini, saya persembahkan kepada:

1. Ibu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis yang sangat baik, sabar dan senantiasa memberikan banyak arahan serta masukan untuk saya agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Sujiyo dan Ibu Sulastri yang telah senantiasa mengiring doa dalam setiap perjalanan hidup saya, serta saya ucapkan terima kasih untuk kasih saya, dukungan, doa, serta semua fasilitas yang telah diberikan agar mempermudah saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hal ini menjadi langkah awal untuk bapak dan ibu bahagia karena selama ini saya merasa belum berbuat lebih baik.
3. Kakak saya yang selalu memberikan dukungan, hiburan dan dorongan sampai saya bisa sampai pada titik ini. Serta senantiasa memberikan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan penelitian ini
4. Semua sahabat, teman, dan seluruh rekan yang telah bersedia untuk selalu berada di samping saya, memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah dan membantu mulai dari awal mengerjakan tugas akhir sampai tugas ini selesai. Saya ucapkan terima kasih.

Akhirnya kupersembahkan karya kecil dan sederhana ini dari ketulusan kalian semua, semoga segala impian saya akan menjadi kenyataan dan semoga hal baik selalu terjadi kedepannya untuk kalian. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan dalam setiap perjalanan hidup kita.

Tesis ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat meraih gelar Magister Akuntansi, Program Studi Magister Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala berkah dan karunia-Nya sehingga selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan tesis ini.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umat muslim yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT.
3. Kedua orang tua saya, bapak Sujiyo dan ibu Sulastri yang tidak berhenti memberikan doa, dukungan serta motivasinya. Terima kasih telah mendidik, membina, merawat, membesarkan, dan mendampingi selama ini hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Arief Rahman, S.E., S.I.P., M. Com., Ph.D selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Islam Indonesia
7. Ibu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis yang telah berjasa dalam memberikan ilmu, proses, serta kesabaran memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengerjakan tesis sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan
8. Segenap dosen serta staf Program Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas ilmu dan pelayanan yang diberikan sehingga dapat bermanfaat bagi penulis
9. Mulyati Widyaningsih dan Nurul Izzah S M Aksan selaku sahabat yang menemani selama perjuangan penulis dalam menjalani studi Magister, serta telah membantu menyumbangkan tenaga selama proses tesis ini
10. Teman-teman saya, yang selalu memberikan semangat, dukungan serta telah menemani selama perjuangan penulis dalam menempuh studi ini..
11. Kim Taehyung yang sudah memberikan dukungan moral, motivasi, menjadi tempat berbagi cerita selama mengerjakan tesis ini. Mari sama-sama berjuang.

12. Terakhir, untuk diri sendiri terima kasih masih bertahan sejauh ini, serta terima kasih untuk tenaga, proses dan perjuangannya untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan studi hingga akhir ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya. Dalam hal ini peneliti juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Yogyakarta,.....

Penulis,

Inggar Dwi Rani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
BERITA ACARA UJIAN TESIS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Agensi	14
2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan	16
2.1.3 Dewan Direksi	18
2.1.4 Struktur Kepemilikan	20
2.1.5 Kinerja Keberlanjutan.....	22
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Penelitian	44
2.4 Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
3.2.1 Variabel Dependen	54
3.2.2 Variabel Independen.....	57
3.2.3 Variabel Moderasi	59
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.4 Populasi dan Sampel.....	62
3.5 Metode Analisis Data.....	63
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	64
3.5.2 Estimasi Model Regresi Data Panel	64
3.5.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel	65

3.5.4	Uji Kesesuaian Model	67
3.5.5	Uji Asumsi Klasik	69
3.5.6	Uji Hipotesis.....	72
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		73
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	73
4.2	Hasil Penelitian	73
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	73
4.2.2	Pemilihan Model Estimasi Data Panel	77
4.2.3	Uji Kesesuaian Model	79
4.2.4	Uji Asumsi Klasik	82
4.2.5	Analisis Regresi Data Panel.....	85
4.2.6	Uji Hipotesis.....	88
4.3	Pembahasan Hasil	93
4.3.1	Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan.....	93
4.3.2	Pengaruh Rapat Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan	96
4.3.3	Pengaruh Usia Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan	98
4.3.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Karakteristik Dewan Direksi (Ukuran, Rapat dan Usia) Terhadap Kinerja Keberlanjutan	100
BAB V PENUTUP		104
5.1	Kesimpulan	104
5.2	Implikasi Penelitian	105
5.3	Keterbatasan Penelitian dan Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA.....	108
---------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu di Sektor Perbankan Syariah.....	30
Tabel II. 2 Hasil Penelitian Terdahulu di Sektor Perbankan Konvensional.....	32
Tabel II. 3 Hasil Penelitian Terdahulu di Sektor Non Bank	34
Tabel III. 1 Indikator Item Kinerja Keberlanjutan	55
Tabel III. 2 Operasional Variabel	60
Tabel III. 3 Nama Bank Umum Syariah di Indonesia	63
Tabel IV. 1 Sampel Penelitian	73
Tabel IV. 2 Analisis Statistik Deskriptif	74
Tabel IV. 3 Hasil Uji Common Effect Model (CEM).....	77
Tabel IV. 4 Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)	78
Tabel IV. 5 Hasil Uji Random Effect Model (REM)	78
Tabel IV. 6 Hasil Uji Chow.....	79
Tabel IV. 7 Hasil Uji Hausman	80
Tabel IV. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	81
Tabel IV. 9 Uji Multikolinearitas	83
Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokorelasi.....	84
Tabel IV. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	84
Tabel IV. 12 Hasil Uji Regresi Data Panel Persamaan 1	85
Tabel IV. 13 Hasil Uji Regresi Data Panel Persamaan 2	85

Tabel IV. 14 Hasil Uji Regresi Data Panel Persamaan 3	86
Tabel IV. 15 Hasil Uji T.....	89
Tabel IV. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	90
Tabel IV. 17 Hasil Uji T MRA.....	91
Tabel IV. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir.....	45
Gambar IV. 1 Histogram Uji Normalitas.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PERHITUNGAN SETIAP VARIABEL	115
LAMPIRAN 2 OUTPUT UJI DENGAN EVIEWS 12	121

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengkaji pengaruh karakteristik dewan direksi yang terdiri dari ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, dan usia dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Data penelitian ini diperoleh pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di OJK pada tahun 2017-2023. Sumber data diperoleh dari masing-masing website perbankan syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga dihasilkan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah 70 data yang dapat digunakan untuk penelitian. Analisis data dengan teknik analisis regresi data panel dan Moderate Regression Analyze (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dan rapat dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, sedangkan usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Sementara untuk kepemilikan institusional sebagai pemoderasi tidak mampu memoderasi hubungan ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, dan usia dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan.

Kata Kunci: Kinerja Keberlanjutan, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional

ABSTRACT

This study aims to explain and examine the influence of board of directors characteristics consisting of board of directors size, board of directors meetings, and board of directors age on sustainability performance with institutional ownership as a moderating variable. The data for this study were obtained from Islamic Commercial Banks in Indonesia that have been registered with the OJK in 2017-2023. Data sources were obtained from each Islamic banking website that has published annual reports and sustainability reports. The determination of the sample in this study used the purposive sampling method so that the number of samples was 10 companies with a total of 70 data that could be used for research. Data analysis using panel data regression analysis techniques and Moderate Regression Analyze (MRA). The results of this study indicate that the size and board of directors meetings have a significant effect on sustainability performance, while the age of the board of directors does not affect sustainability performance. Meanwhile, institutional ownership as a moderator is unable to weaken or strengthen the relationship between board of directors size, board of directors meetings, and board of directors age on sustainability performance.

Keywords: Sustainability Performance, Board of Directors, Institutional Ownership

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberlanjutan menjadi fokus utama dan semakin mendapatkan perhatian bagi semua negara di dunia salah satunya Indonesia. Keberlanjutan bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet, dan menjamin kesejahteraan dituntut untuk meningkatkan kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, termasuk dalam penanganan masalah pemanasan global dan hak asasi manusia (Tjahjadi et al., 2021). Global Reporting Initiative menyatakan bahwa kepercayaan adalah kunci dalam mencapai keberlanjutan perusahaan (Werastuti, 2022). Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan hubungan semua pihak yang terkait demi mencapai tujuan berkelanjutan. Pertumbuhan berkelanjutan menjadi tujuan penting bagi perusahaan termasuk lembaga keuangan Islam (Puspitasari & Kasri, 2023).

Perbankan syariah adalah paradigma baru yang semakin mendapat perhatian dalam industri perbankan Khan et al., (2023), karena konsepnya yang berbeda dengan perbankan konvensional. Sesuai dengan Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia, seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang terlarang atau haram. Perbankan syariah berkewajiban untuk memenuhi tanggung

jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan. Hal ini karena perbankan syariah mempunyai hubungan dengan Allah, manusia dan lingkungan (Mubarak et al., 2019).

Perbankan syariah memiliki peluang lebih besar dan dapat lebih unggul dalam penerapan berkelanjutan karena maqasid syariah atau tujuan dari hukum syariah sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan. Tujuan hukum syariah mendorong manusia agar menjaga agama, jiwa, pikiran, keturunan, dan harta sejalan dengan tiga pilar pembangunan berkelanjutan, yaitu pembangunan ekonomi, perbaikan sosial dan kelestarian lingkungan. Berdasarkan detiknews, pengamat Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia bernama Fauziah Rizki Yuniarti mengatakan bahwa perbankan syariah bisa unggul dalam hal nilai-nilai ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola.

Keberhasilan bisnis kini bergantung pada keberlanjutan jangka panjang dengan memasukkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam proses eksekutif (Yadegaridehkordi et al., 2023). Kinerja keberlanjutan pada suatu perusahaan adalah kinerja yang diharapkan dapat berlanjut dalam jangka panjang dengan menjalankan aktivitas bisnis yang menjaga kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat. Kinerja keberlanjutan ini terkait dengan bagaimana perusahaan memenuhi tanggung jawab atas kegiatan bisnis yang dilakukan terhadap dampaknya bagi masyarakat (Tristanto & Fatwara, 2021). Kinerja perusahaan saat ini tidak hanya dinilai dari keuntungan yang dihasilkan, namun juga selalu berhubungan erat dengan kemampuan menjalin hubungan dengan lingkungan dan masyarakat. Penting bagi perusahaan untuk saling membangun dan menguntungkan satu sama lain. Banyak

perusahaan Internasional menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) sebagai indikator dalam pengungkapan kinerja keberlanjutan nya. Pedoman GRI telah mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Ada enam versi GRI, yaitu GRI-G1 (2000), GRI-G2 (2002), GRI-G3 (2006), GRI G3.1 (2011), GRI G4 (2013), dan GRI-Standards (2016) (Tjahjadi et al., 2021).

Kinerja keberlanjutan pada bank syariah terkait dengan bagaimana bank syariah memiliki kesadaran atas lingkungan dan sosial dapat dilaksanakan dengan baik melalui tindakan (Miranti & Oktaviana, 2022). Di Indonesia, kinerja keberlanjutan dalam perbankan syariah dilaksanakan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam rangka mewujudkan sistem keuangan yang menerapkan prinsip keberlanjutan. Selain itu, ada juga Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan yang mempertegas pentingnya perhatian khusus pada pemenuhan kinerja keberlanjutan oleh bank syariah (Qudriyah et al., 2021).

Namun, menurut Fachrunnisa, (2020), tingkat konsentrasi bank syariah di Indonesia dalam hal kinerja keberlanjutan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya legitimasi dalam kebijakan dan keputusan yang diambil oleh para pemimpin bank syariah. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan keberlanjutan pada perbankan syariah di Indonesia antara tahun 2012-2019 sebesar 48%, dengan skor pengungkapan tertinggi terjadi pada

aspek keberlanjutan ekonomi. Bank syariah seharusnya memprioritaskan implementasi kinerja keberlanjutan (Pramono et al., 2021).

Oleh sebab itu, kinerja keberlanjutan pada perbankan syariah tidak bisa terlepas dari penerapan Tata kelola yang baik. Tata kelola memainkan peran penting dalam menyelaraskan kepentingan berbagai pemangku kepentingan dan meningkatkan kemakmuran serta kesuksesan jangka panjang perusahaan. Pedoman umum tata kelola yang baik Indonesia menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan tata kelola yang baik adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggungjawab pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks perbankan syariah, tata kelola syariah merupakan mekanisme internal yang memastikan perusahaan mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam segala kegiatan operasional yang mengarah pada pencapaian tujuan utama yaitu maqashid syariah (Puspitasari & Kasri, 2023).

Faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan adalah dewan direksi. Dewan direksi ini sebagai badan utama serta tulang punggung struktur tata kelola perusahaan dan bertanggungjawab untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan melalui pengarahannya dan mendukung pengambilan keputusan. Menentukan kebijakan korporat perusahaan, memutuskan isu-isu perusahaan, menjamin profitabilitas, laba atas investasi pemangku kepentingan. Perannya yang mencakup pemenuhan beragam kebutuhan pemangku kepentingan melalui demonstrasi praktik tanggungjawab sosial dan pemantauan serta pengendalian perilaku manajer yang mementingkan diri sendiri (Wijayanti & Setiawan, 2023). Peneliti telah menyoroti pentingnya direktur memiliki pengalaman, keterampilan, dan

pengetahuan yang diperlukan untuk menggabungkan perspektif beragam dari kelompok pemangku kepentingan yang berbeda. Berdasarkan teori pemangku kepentingan dan keagenan menunjukkan bahwa dewan dapat meningkatkan kinerja dengan menyelaraskan kepentingan perusahaan dengan pemangku kepentingan melalui mekanisme tata kelola (Gardazi et al., 2023), seperti yang menjadi fokus penelitian ini, karakteristik dewan direksi yang digunakan yaitu ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi dan usia dewan direksi. Dewan direksi yang tersusun dengan baik dapat mengurangi masalah lembaga dan meningkatkan transparansi dalam pengungkapan kinerja keberlanjutan nya.

Ukuran dewan direksi yang besar memiliki banyak direksi yang bekerja untuk kepentingan para pemangku kepentingan, meningkatkan pengawasan dan pengendalian sehingga dapat meningkatkan kinerja. Ukuran dewan yang lebih besar dapat menghindari tumpang tindih fungsi direksi dalam operasional berbagai komite (Umbing et al., 2022). Kehadiran jumlah direksi yang banyak biasanya diarahkan ke bidang-bidang tertentu sesuai dengan keahlian masing-masing, sehingga setiap anggota dewan direksi dapat fokus pada tugas dan wewenang nya yang spesifik dan berdampak langsung pada kinerja perbankan secara keseluruhan. Gardazi et al., (2023) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang besar dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan. Menurut Asaduzzaman Fakir et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran dewan yang lebih besar biasanya membawa lebih banyak hubungan dengan perusahaan yang akhirnya membantu untuk berkinerja secara berkelanjutan.

Selain ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi menurut Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan direksi untuk mengadakan rapat setiap bulan dan rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi setiap empat bulan (Umbing et al., 2022). Pertemuan rutin tersebut memberikan lebih banyak waktu bagi direksi untuk merencanakan strategi dan memperoleh informasi penting. Jumlah rapat dewan dapat memberikan tekanan kepada manajemen untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan karena pengawasan yang ketat oleh dewan. Kouaib et al., (2020) dan Kwarteng et al., (2023) menunjukkan bahwa rapat dewan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan.

Kemudian, usia dewan direksi merupakan cerminan pengalaman bisnis dan kedewasaan dalam mengelola perusahaan. Usia tersebut dapat memengaruhi perilaku dan keterbukaan dewan terhadap ide-ide baru (Nugraha, 2024). Anggota dewan yang lebih muda dianggap lebih fleksibel terhadap perubahan Zaman yang berlangsung cepat dan menuntut perubahan segera, termasuk menyediakan informasi yang lengkap dan transparan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan yang terus berubah, seperti informasi dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial (Herawaty et al., 2021). Akan tetapi, menurut Komariah, (2022) direksi yang lebih tua memiliki penilaian dan pengalaman yang beragam, serta dapat menghindari risiko yang mungkin timbul dalam mendukung tanggung jawab terhadap masalah keberlanjutan.

Penelitian terdahulu mengenai kinerja keberlanjutan dalam konteks perbankan syariah menunjukkan perhatian yang terbatas. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh

Gardazi et al., (2023); Disli et al., (2022); Kwarteng et al., (2023); (Iliemena-Ifeanyi et al., 2023); Oosthuizen & Lahner, (2019); Khan et al., (2023) fokus utamanya adalah kinerja keberlanjutan secara umum. Padahal perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dianggap memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi karena fokusnya pada jangka panjang dan keterlibatan pemangku kepentingan melalui informasi non-keuangan yang transparan (Wijayanti & Setiawan, 2023). Namun, penelitian dalam konteks perbankan syariah yang ada masih terbatas, sehingga perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk memahami lebih dalam mengenai hal ini, seperti Widodo & Widarjo, (2024), fokusnya pada jumlah anggota dan usia terhadap kinerja sosial perbankan syariah saja. Serta, Wijayanti & Setiawan, (2023), fokus pada ukuran dewan direksi dan rapat dewan terhadap pelaporan keberlanjutan.

Selain itu, variabel independen terkait karakteristik dewan direksi dan kinerja keberlanjutan perlu dikaji ulang karena hasil temuan yang bervariasi dan seringkali tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Gardazi et al., (2023) meneliti tentang pengaruh atribut dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan di sektor energi, hasil penelitiannya menemukan korelasi yang signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan. Chams & García-Blandón, (2019) mengungkapkan hubungan yang signifikan dan positif antara kinerja keberlanjutan dengan ukuran dewan direksi dan usia rata-rata direksi di berbagai industri. Disli et al., (2022), mengatakan bahwa dewan yang lebih kecil dan sering mengadakan pertemuan menghasilkan kinerja keberlanjutan yang lebih baik. Sebaliknya, Kouaib et al., (2020), yang meneliti pada perusahaan Tunisia di Mediterania Selatan menunjukkan

ukuran dewan memiliki dampak positif hanya terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi dan rapat dewan berdampak positif pada tiga pilar kinerja keberlanjutan. Sedangkan Kwarteng et al., (2023) meneliti perusahaan Afrika Sub-Sahara menunjukkan ukuran dewan positif dengan kinerja keberlanjutan lingkungan dan sosial. Iliemena-Ifeanyi et al., (2023) menunjukkan bahwa ukuran dewan dapat berdampak negatif pada kinerja keberlanjutan sosial dan lingkungan. Almaqtari et al., (2024) menunjukkan pertemuan rapat dewan yang sering berdampak negatif terhadap kinerja keberlanjutan.

Di Indonesia, penelitian mengenai karakteristik dewan direksi dan kinerja keberlanjutan juga masih sangat terbatas dan terbatas pada variabel tertentu. Penelitian yang telah dilakukan seperti oleh Werastuti, (2022) menemukan bahwa ukuran dewan direksi memicu kinerja keberlanjutan di perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Dan Febrian et al., (2023) menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan dapat mencakup diskusi yang bermanfaat mengenai masalah ESG, hal ini sejalan secara positif dengan kinerja keberlanjutan di industri real estat dan infrastruktur dari negara-negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan yang ada dengan mengkaji pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan. Dan sebagai pembaharuan pada penelitian ini, peneliti memasukkan variabel moderasi berupa kepemilikan institusional sebagai tambahan yang diduga dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap

kinerja keberlanjutan. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional dijadikan sebagai variabel moderasi dengan alasan bahwa dalam suatu perusahaan, pemegang saham institusional adalah kelompok pemangku kepentingan yang kuat dan biasanya kinerja keberlanjutan dianggap sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusannya. Mereka mengamati manajemen perusahaan dengan cermat dan mendorong untuk merilis lebih banyak informasi tentang aktivitas kinerja keberlanjutan nya (Aksoy et al., 2020). Tingkat kepemilikan institusional dapat memberikan tekanan kepada para dewan direksi untuk menghasilkan pengungkapan yang lebih besar. Karena adanya hubungan timbal balik yang kuat antara tanggungjawab perusahaan dengan institusi.

Pembaharuan lain atau pembeda dari penelitian ini dengan penelitian lain, yaitu penelitian juga memperhatikan usulan untuk karakteristik dewan direksi seperti usia saran dari peneliti terdahulu Gardazi et al., (2023). Dan banyak penelitian terdahulu berfokus meneliti terkait pengaruh dewan direksi, struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan, kinerja perusahaan, dan laporan keberlanjutan seperti Afif & Hosen, (2022); Amidjaya & Widagdo, (2020); Githaiga & Kosgei, (2023); Setiawan et al., (2023); Ardillah, (2023); dan Raquiba & Ishak, (2020). Selain itu juga, dalam penelitian perbankan syariah kebanyakan variabel independen untuk tata kelola perusahaan islam tentang Dewan Pengawas Syariah, seperti Puspitasari & Kasri, (2023) dan Jan et al., (2021). Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih fokus pada karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi pada bank umum syariah.

Penelitian ini mencoba memperdalam pemahaman tentang bagaimana karakteristik dewan direksi dilihat dari ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, dan usia anggota dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja keberlanjutan dan lebih luas memberikan wawasan tentang kepemilikan institusional dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh karakteristik dewan direksi. Dengan memahami pengaruh ini, diharapkan dapat memperkaya literature akademik terkait pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Serta memberikan rekomendasi praktis bagi perbankan syariah dalam mengoptimalkan struktur dan karakteristik dewan direksi dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan. Misalnya, perbankan syariah dapat mempertimbangkan untuk memastikan ukuran dewan direksi cukup, meningkatkan rapat dan memperhatikan usia anggota dewan dalam upaya meningkatkan kinerja keberlanjutan. Selain itu juga, mungkin dapat membantu pemangku kepentingan, seperti investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dengan mempertimbangkan tata kelola dari dewan direksi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan meneliti **“Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi”**

1.2 Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan?
- b. Apakah rapat dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan?

- c. Apakah usia dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan?
- d. Apakah kepemilikan institusional mempunyai peran memoderasi dalam hubungan antara karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan
- b. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh banyaknya rapat yang dilakukan dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan
- c. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan
- d. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris mengenai efek moderasi kepemilikan institusional pada pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian diharapkan membantu memperkuat struktur tata kelola perbankan syariah dengan mengoptimalkan dan mengembangkan kebijakan karakteristik dewan direksi (ukuran, rapat, dan usia) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta mendorong perbaikan dalam kinerja keberlanjutan jangka panjang dengan penerapan kebijakan yang lebih baik

2. Bagi Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman dan wawasan tentang bagaimana karakteristik dewan dapat mempengaruhi kinerja keberlanjutan bank syariah, sehingga memudahkan dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat, serta dapat meningkatkan kesadaran bahwa penting untuk mendukung bank syariah untuk bertanggung jawab tidak hanya secara ekonomi tetapi juga sosial dan lingkungan.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan memperkaya literature mengenai pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi di sektor perbankan syariah sebagai pengisi keterbatasan penelitian sebelumnya serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks tata kelola dan keberlanjutan di sektor keuangan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, terdapat lima pembahasan yang terbagi menjadi lima bab, diantaranya:

BAB I Pendahuluan

Bagian ini menguraikan secara singkat mengenai isi penelitian atau laporan penelitian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini memberikan penjelasan terkait teori-teori dan literature yang digunakan sebagai pedoman menyusun studi ini. Bagian ini seperti studi terdahulu, landasan teori untuk mendukung variabel penelitian, kerangka konseptual, dan hipotesis studi.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini memberikan penjelasan desain penelitian, sumber dan jenis data, deskripsi demografi dan sampel, data penelitian, pengukuran variabel, dan metodologi analisis data

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan hasil pengujian hipotesis dan pengelolaan data, serta bagaimana hubungan hasil tersebut dengan analisis data studi.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian serta keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan rekomendasi untuk studi tambahan selanjutnya. Lampiran-lampiran yang membantu penyusunan tesis ini juga akan disertakan pada bagian akhir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan adalah hubungan antara pemilik organisasi atau pemegang saham (sebagai prinsipal) dan manajemen perusahaan (sebagai agen). Teori ini menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak di mana prinsipal suatu organisasi menunjuk atau melibatkan seorang agen untuk mengelolanya. Dalam artian, untuk melakukan suatu layanan atas nama mereka demi keuntungan dalam mengelola kekayaannya yang melibatkan pemberian hak atas pengambilan keputusan kepada agen. Dalam teori agensi ini memiliki asumsi bahwa kepentingan agen dan prinsipal mungkin saja dapat bertentangan. Dengan kata lain, antara kedua belah pihak sama-sama ingin memaksimalkan keuntungan, sehingga kemungkinan agen tidak melakukan yang terbaik demi kepentingan prinsipal. Sehingga bisa menimbulkan konflik kepentingan antara kedua belah pihak. Upaya penyelesaian konflik keagenan akan menyebabkan biaya agensi yang akan ditanggung baik oleh prinsipal maupun agen. Hal ini mungkin untuk menjamin bahwa agen tidak akan mengambil tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976).

Biaya keagenan ini dibagi menjadi tiga, yaitu pertama, biaya pengawasan adalah biaya yang ditanggung oleh prinsipal untuk mengawasi

agen (yaitu mengukur, mengamati dan mengendalikan perilaku agen) misalnya biaya audit, biaya kompensasi untuk manajer. Kedua, biaya ikatan adalah biaya yang ditanggung oleh pengelola untuk menentukan dan mematuhi mekanisme untuk memastikan agen bertindak sesuai kepentingan prinsipal seperti biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk memberikan laporan keuangan kepada pemegang saham. Ketiga, sisa kerugian adalah kerugian yang diderita prinsipal karena adanya penyimpangan pada tindakan yang lolos dari pengawasan seperti pengeluaran yang berlebihan dan tidak perlu dari agen (Jensen & Meckling, 1976).

Masalah keagenan muncul ketika prinsipal yang mempunyai kepemilikan perusahaan dipisahkan dari agen yang mengelola perusahaan sesuai kepentingan prinsipal. Faktanya, pemegang saham tidak dapat memastikan apakah agen tersebut mengelola perusahaan atas nama kepentingannya atau bukan. Kehadiran direksi akan memaksimalkan nilai perusahaan dan menurunkan biaya keagenan sehingga kinerja keberlanjutan perusahaan juga akan menjadi lebih baik (Tjahjadi et al., 2021). Selain itu, Teori keagenan memberikan dasar rasional bagi tanggungjawab utama dewan untuk mengawasi manajemen senior dan personal pimpinan atas nama pemegang saham. Berdasarkan perspektif ini, dapat dikatakan bahwa dewan dalam perbankan syariah melalui fasilitas komunikasi informasi yang transparan dan tepat waktu, dapat mengurangi konflik organisasi dan

meningkatkan kinerja. Kehadiran dewan yang diversifikasi menunjukkan peningkatan kinerja keberlanjutan (Khan et al., 2023).

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan

Menurut Jensen, (2002) dalam Salehnezhad et al., (2023), menyajikan teori pemangku kepentingan intelektual. Teori ini mengemukakan bahwa manajer harus mengambil keputusan yang mencakup kepentingan seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Ketika perusahaan melayani pemangku kepentingan, harus ada trade-off untuk mengurangi konflik di antara keduanya. Menurut Waryanti, (2009) teori stakeholder mengemukakan kebijakan-kebijakan perusahaan dan praktik dari para pemangku kepentingan dalam pemenuhan hukum yang berlaku, apresiasi terhadap masyarakat, dan kelestarian lingkungan

Teori pemangku kepentingan muncul sebagai reaksi terhadap teori pemegang saham. Dinyatakan bahwa fokus perusahaan harus lebih luas dari sekedar memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Para pendukung teori pemangku kepentingan menyarankan bahwa manajer harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan suatu organisasi atau setidaknya memasukan dan mempertimbangkan pandangan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut mengarah pada peningkatan kualitas keputusan yang dibuat dalam suatu organisasi sehingga meningkatkan politik organisasi dan fungsi manajerial (Höjlind & Shehadeh, 2021).

Ada tiga pendekatan utama yang diidentifikasi dalam teori pemangku kepentingan, yaitu a.) pendekatan deskriptif, mencoba menentukan apakah pandangan seluruh pemangku kepentingan dipertimbangkan dalam organisasi atau tidak; b.) pendekatan instrumental, bertujuan untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh pengelolaan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan; c.) pendekatan normatif sebagian besar berkaitan dengan alasan mengapa pandangan dan kepentingan pemangku kepentingan harus dipertimbangkan. Berdasarkan pendekatan Aristotelian yang menyarankan bahwa organisasi harus dianggap sudah ada dan mereka harus diizinkan untuk mengambil keputusan demi kepentingan terbaik para pemangku kepentingan yang berbeda (Höjlind & Shehadeh, 2021).

Menurut Chariri dan Ghozali, (2007) yang dikutip di dalam Herawaty et al., (2021), teori pemangku kepentingan (Stakeholder) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain. Pemangku kepentingan membutuhkan informasi terkait aktivitas perusahaan untuk pengambilan keputusan, sehingga perusahaan berusaha memberikan informasi untuk menarik dukungan. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan pemangku kepentingan, terutama yang memiliki power terhadap ketersediaan sumber

daya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, misalnya tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. Pengungkapan informasi dapat dibagi menjadi dua yakni yang sifatnya wajib dan sukarela. Salah satu pengungkapan sukarela yang berkembang pesat adalah pengungkapan laporan keberlanjutan. Dalam pengungkapan laporan keberlanjutan tersebut, salah satu isinya perlu menyampaikan terkait kinerja keberlanjutan.

2.1.3 Dewan Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud juga UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1, ketentuan mengenai jumlah anggota dan kriteria untuk menjadi anggota dewan direksi tunduk pada peraturan bank Indonesia mengenai masing-masing anggota direksi dan dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas oleh masing-masing anggota direksi dan tetap merupakan tanggung jawab bersama (Audio & Serly, 2022).

Dewan direksi merupakan suatu organ dalam emiten atau perusahaan yang diberi izin dan wewenang penuh untuk mengaturnya. Hal itu, agar nantinya dapat sejalan dengan maksud dan tujuan dari perusahaan (Diana et al., 2024). Pengurusan perusahaan dipertanggungjawabkan oleh direksi

melalui laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan perusahaan dan laporan pelaksanaan, serta laporan keberlanjutan yang salah satunya memuat kinerja keberlanjutan. Direksi memiliki peran penting dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memastikan kelangsungan kegiatan operasional. Tugas utamanya mencakup kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi, dan tanggungjawab sosial. Tanggungjawab sosial perusahaan sangat penting untuk dipenuhi guna memastikan kelangsungan usaha. Selain itu, menurut Diana et al., (2024), tugas dewan direksi adalah menjalankan dan bertanggungjawab atas pengurusan, wajib menjalankan RUPS tahunan dan RUPS lainnya, membentuk komite dan mengevaluasi kinerja komite setiap akhir tahun buku.

Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pengangkatan dan penggantian anggota direksi dalam RUPS harus memperhatikan saran atau rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi (Audio & Serly, 2022). Para anggota direksi diangkat untuk jangka waktu sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS, anggota direksi diangkat dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang kedua setelah tanggal pengangkatannya, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota direksi tersebut kapan saja. Adapun syarat yang wajib dipenuhi untuk menjadi direksi perusahaan, sebagai berikut:

1. Anggota dewan direksi adalah orang perseorangan yang mampu melakukan tindakan hukum

2. Dinyatakan lulus penilaian kemampuan dan kepatuhan
3. Berdomisili di Indonesia
4. Mampu bertindak dengan itikad baik, jujur dan profesional
5. Mampu bertindak untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham, dan/atau pihak yang berhak dalam memperoleh manfaat dari kegiatan Bank
6. Mengutamakan kepentingan perusahaan serta pemegang saham, dan/atau pihak yang berhak mendapatkan manfaat dibandingkan kepentingan pribadi
7. Mampu mengambil keputusan berdasarkan penilaian independen dan objektif untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat dari kegiatan bank
8. Mampu menghindari penyalahgunaan kewenangannya untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang tidak semestinya atau menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

2.1.4 Struktur Kepemilikan

Menurut Höjlind & Shehadeh, (2021) Kepemilikan perusahaan tumbuh dari waktu ke waktu hingga memperoleh struktur yang lebih rumit karena berbagai alasan seperti meningkatnya permintaan modal. Saat ini saham perusahaan besar diperdagangkan di pasar saham, yang mana saham tersebut mewakili sebagian kepemilikan perusahaan. Untuk mengatur kepemilikan tersebut dan menjamin hak-hak suara pemegang saham,

pemegang saham besar biasanya menggunakan sistem pemungutan suara untuk memutuskan isu-isu penting, seperti manajemen perusahaan, tujuan dan strategi perusahaan dan lain-lain.

Menurut Robertus, (2016) struktur kepemilikan adalah berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan yang terdaftar di suatu perusahaan atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal. Pentingnya struktur kepemilikan terletak pada prinsip konsentrasi pengendalian, artinya ketika pengendalian terkonsentrasi pada pemegang saham tertentu, maka pemegang saham tersebut memperoleh kekuasaan dalam mempengaruhi strategi perusahaan yang lebih besar. Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki orang dalam (insider) dan jumlah saham yang di miliki investor (Saptowinarko Prasetyo, 2023).

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan institusional karena pemegang saham institusional adalah kelompok pemangku kepentingan yang kuat dan biasanya kinerja keberlanjutan dianggap sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusannya (Aksoy et al., 2020). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain, seperti kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham meliputi institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional merupakan satu alat yang digunakan untuk mengurangi konflik agensi.

Melalui pengawasan yang efisien, kepemilikan institusional dapat mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Widarjo, (2010) dikutip dalam Suparlan, (2019) Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Institusi ini dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing.

Menurut Bernandhi, (2014) Kepemilikan institusional sebagai jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

2.1.5 Kinerja Keberlanjutan

Keberlanjutan adalah sebuah konsep luas yang semakin penting secara global. Ada tiga karakteristik utama yang dapat diidentifikasi dalam menjelaskan inti dan konsep dasar keberlanjutan modern, yaitu: 1. Arti kesinambungan, istilah keberlanjutan mengacu pada kemampuan sesuatu untuk terus ada, keberadaan suatu sistem seperti ekonomi, lingkungan dan lain-lain. Keberlanjutan menunjukkan kemampuan suatu proses, sistem atau entitas untuk mempertahankan dirinya sendiri atau kemampuan manusia untuk mempertahankannya dari waktu ke waktu. 2. Makna orientasi, konsep keberlanjutan modern mempunyai makna normatif dan evaluatif,

keberlanjutan kini dipandang sebagai norma yang menunjukkan orientasi tindakan jangka panjang yang harus diikuti untuk mendapatkan hasil yang positif. Misalnya semacam norma bagi dunia usaha untuk mengurangi emisi CO₂ sebagai sebuah kemungkinan untuk menjadi lebih berkelanjutan. 3. Keberlanjutan adalah tentang hubungan, bahwa keberlanjutan bukan hanya tentang keberlangsungan suatu hal tetapi juga tentang hubungan mendasar antara manusia, antara manusia dengan alam dan sebaliknya (Höjlind & Shehadeh, 2021).

Kinerja keberlanjutan merupakan salah satu aspek dari laporan keberlanjutan. Kinerja keberlanjutan merujuk pada evaluasi kinerja perusahaan dari berbagai aspek, termasuk ekonomi, lingkungan dan sosial. Keberhasilan bisnis kini bergantung pada keberlanjutan jangka panjang dengan memasukkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam proses eksekutif (Yadegaridehkordi et al., 2023). Dalam OJK telah menyusun POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dalam rangka mewujudkan sistem keuangan yang menerapkan prinsip berkelanjutan. Salah satu isi dari POJK No.51 adalah Lembaga Jasa Keuangan wajib menyusun laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat informasi berisi kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup suatu perusahaan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Laporan keberlanjutan dapat disusun secara terpisah dengan laporan tahunan atau sebagai bagian yang tidak

terpisah dari laporan. Dalam kinerja aspek keberlanjutan diisi dengan perbandingan kinerja 3 (Tiga) tahun terakhir (bagi Lembaga Jasa Keuangan dan Perusahaan Publik yang telah beroperasi lebih dari 3 tahun sebagai berikut:

- a. Aspek Ekonomi, paling sedikit meliputi: kuantitas produksi atau jasa yang dijual, pendapatan atau penjualan, laba atau rugi bersih, produk ramah lingkungan, dan pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Keberlanjutan.
- b. Aspek Lingkungan Hidup, paling sedikit meliputi: penggunaan energi (antara lain listrik dan air), pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup).
- c. Aspek Sosial, merupakan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Keberlanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana).

Pengungkapan kinerja keberlanjutan merujuk pada praktik perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor dan masyarakat serta untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam Global Reporting Initiative (GRI) Standard 2016 terdapat 77 item

pengungkapan kinerja keberlanjutan. Item pengungkapan tersebut terbagi dalam 33 topik bahasan yang terbagi dalam tiga aspek, yaitu: 6 topik dalam aspek ekonomi, 8 topik dalam aspek lingkungan, dan 19 topik dalam aspek sosial. Serta di dalam masing-masing topik terdiri dari satu hingga tujuh item pengungkapan khusus (Puspitarini & Sukoharsono, 2021).

Adapun indikator dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial pada pengungkapan kinerja keberlanjutan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) yaitu (Hidayat et al., 2022):

- Aspek Ekonomi (GRI 200)
 - a. Kinerja Ekonomi, terdiri dari nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, implikasi finansial serta resiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim, kewajiban program pensiun manfaat dan program pensiun lainnya dan bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
 - b. Keberadaan di Pasar, terdiri dari rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional dan proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
 - c. Dampak Ekonomi Tidak Langsung, terdiri dari investasi infrastruktur dan dukungan layanan dan dampak ekonomi yang tidak langsung signifikan dirasakan oleh masyarakat.
 - d. Praktik Pengadaan, terdiri dari proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal

- e. Anti Korupsi, terdiri dari operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi, komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi, dan insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
- f. Perilaku Anti-persaingan, berkaitan dengan langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
- Aspek Lingkungan (GRI 300)
 - a. Material, terdiri dari material yang digunakan berdasarkan berat, material input dari daur ulang yang digunakan, dan produk reclaimed dan material kemasannya
 - b. Energi, berkaitan dengan konsumsi energi di dalam dan di luar organisasi, intensitas energi dan pengurangan konsumsi energi maupun pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
 - c. Air, terdiri dari pengambilan air, pembuangan air, dan konsumsi air.
 - d. Keanekaragaman hayati, berkaitan dengan lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindungi. Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati. Habitat yang dilindungi atau direstorasi. Serta spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi.

- e. Emisi, berkaitan dengan emisi gas rumah kaca (cakupan 1) langsung; emisi energi gas rumah kaca (cakupan 2) tidak langsung; emisi gas rumah kaca (cakupan 3) tidak langsung lainnya; intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK); emisi zat perusakan ozon (ODS); nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya
- f. Efluen dan limbah, terdiri dari air limbah dan limbah; pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan; limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan; tumpahan yang signifikan; pengangkutan limbah berbahaya; dan badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
- g. Kepatuhan Lingkungan, yaitu ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
- h. Penilaian Lingkungan Pemasok, terdiri dari seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan; dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
- Aspek Sosial (GRI 400)
 - a. Kepegawaian, terkait dengan jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan; tunjangan yang diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu; dan cuti melahirkan

- b. Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen, berkaitan periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
- c. Kesehatan dan keselamatan kerja, terdiri dari pekerjaan yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja; kecelakaan kerja; dan penyakit akibat kerja
- d. Pelatihan dan pendidikan, berkaitan dengan rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan; program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan; dan persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
- e. Keanekaragaman dan Kesempatan Setara, berkaitan dengan keanekaragaman badan tata kelola dari karyawan dan rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
- f. Non-diskriminasi, terkait jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan
- g. Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif, terkait operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif yang mungkin dilanggar atau mengalami resiko
- h. Pekerja Anak, terkait operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
- i. Kerja paksa atau Wajib Kerja, terkait petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia

- j. Praktik Keamanan, terkait petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
- k. Hak-Hak Masyarakat Adat, terkait insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
- l. Penilaian Hak Asasi Manusia, terdiri dari operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak; pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia; dan perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
- m. Masyarakat Lokal, terdiri dari operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan; operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
- n. Penilaian Sosial Pemasok, terdiri dari seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria; dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
- o. Kebijakan Publik, terkait total nilai moneter kontribusi politik baik secara finansial maupun bentuk benda/barang
- p. Kesehatan dan keselamatan Pelanggan, terkait penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa;

insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa

- q. Pemasaran dan pelabelan, terkait persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk; insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa; insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi
- r. Privasi Pelanggan. Terkait pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data
- s. Kepatuhan Sosial Ekonomi, terkait ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Seiring perkembangan Zaman, penelitian dan praktik terhadap tata kelola perusahaan dan isu-isu tentang keberlanjutan telah meningkat. Hal ini menjadi pertimbangan oleh semua sektor termasuk perbankan syariah. dalam studi adanya tekanan tinggi dari pemangku kepentingan untuk mengelola dampak bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat dengan cara yang baik dan bertanggung jawab. Berikut rincian penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.:

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu di Sektor Perbankan Syariah

No	Nama Pengarang dan Tahun	Nama Variabel	Objek Kajian/Responden	Temuan Kajian
1.	(Jan et al., 2021)	Independen: ukuran Dewan syariah,	Islamic Banks and Financial Institutions (IBFIs) yang beroperasi	Penelitian ini mengembangkan enam proposisi untuk

		independensi Dewan Syariah, Kompetensi Dewan Syariah dan pertemuan Dewan Syariah Dependen: kinerja keberlanjutan Pemoderasi : struktur kepemilikan (kepemilikan orang dalam, kepemilikan institusional) Variabel Kontrol: usia dan ukuran perusahaan	di dunia. Sepuluh besar negara perbankan syariah yang ditempatkan berdasarkan aset perbankan global	meningkatkan tata kelola perusahaan Islam di IBFI dengan tujuan menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Studi tersebut berasumsi bahwa fokus pada tata kelola perusahaan Islam akan meningkatkan kinerja triple bottom line (TBL) IBFI. Organisasi yang berhasil dalam kinerja keberlanjutan akan meningkatkan nilai pemegang saham dan reputasi perusahaan. Regulator dan pembuat kebijakan harus memastikan bahwa dampak bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat ditangani dengan tanggung jawab.
2	(Khan et al., 2023)	Independen: tata kelola perusahaan islam Dependen: kinerja keberlanjutan Pemoderasi: kepemilikan orang dalam dan institusional.	Sasaran penelitian ini adalah bank syariah yang beroperasi di Pakistan terdiri dari 22 bank, termasuk 5 Bank Islam (IB) penuh & 7 belas bank konvensional dengan operasional perbankan Islam (Buletin Perbankan Islam, September 2022) periode 2012 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan (tahunan) bank-bank yang termasuk dalam kelompok sampel	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan sosial, dengan independensi dewan syariah memiliki dampak positif sedangkan ukuran, kompetensi, dan proses memiliki dampak negatif. Struktur kepemilikan bank-bank Islam di Pakistan juga secara signifikan memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan Islam dan kinerja keberlanjutan sosial, dengan kepemilikan orang dalam dan kepemilikan

				institusional memainkan peran yang signifikan.
3	(Wijayanti & Setiawan, 2023)	Independen: Ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah, keanggotaan silang di DPS, rapat direksi Dependen: pelaporan keberlanjutan	Sampel dari 136 bank Islam	Menemukan bahwa karakteristik tertentu dari Dewan direksi, seperti ukuran dewan, independensi, ukuran dewan pengawas syariah, dan keanggotaan silang memengaruhi pelaporan keberlanjutan secara positif. Sebaliknya frekuensi rapat dewan ditemukan memiliki efek negatif pada pelaporan keberlanjutan.

Tabel II. 2 Hasil Penelitian Terdahulu di Sektor Perbankan Konvensional

N o	Nama Pengarang dan Tahun	Nama Variabel	Objek Kajian/Responden	Temuan Kajian
1	(Amidjaya & Widagdo, 2020)	Independen: struktur kepemilikan, corporate governance, perbankan digital dana Roadmap keuangan berkelanjutan OJK Dependen: pelaporan keberlanjutan Pemoderasi: struktur kepemilikan moderasi Corporate Governance.	Seluruh bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	Pelaporan keberlanjutan pada bank-bank yang terdaftar di Indonesia masih rendah. Corporate Governance, kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap pelaporan keberlanjutan. Selanjutnya, penulis menemukan bahwa kepemilikan keluarga memperlemah efek Corporate Governance sedangkan kepemilikan asing tidak memiliki peran moderasi yang signifikan. Perbankan digital bukanlah determinan yang signifikan dan roadmap keuangan berkelanjutan OJK terbukti tidak mempengaruhi niat

				bank untuk membuat laporan keberlanjutan
2 .	(Doğan & Kevser, 2021)	Independen: kepemilikan pemegang saham Dependen: skor keberlanjutan (keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial)	Data 10 bank publik, swasta, dan asing yang beroperasi di sektor Perbankan Turki untuk periode 2013-2018. Data keuangan yang digunakan dalam analisis empiris diperoleh dari halaman web Asosiasi Bank Turki (www.tbb.org.tr). Skor keberlanjutan dibuat berdasarkan Laporan Keberlanjutan yang dipublikasikan di situs web bank.	Menurut hasil analisis konten, Bank Garanti memiliki skor keberlanjutan ekonomi tertinggi, İşbank memiliki skor keberlanjutan lingkungan tertinggi, dan Akbank memiliki skor keberlanjutan sosial dan total tertinggi. Ziraat Bank memiliki skor keberlanjutan terendah. Dalam sektor perbankan, keberlanjutan sosial dinilai sebagai yang tertinggi, sementara keberlanjutan lingkungan dinilai sebagai yang terendah. Temuan lain menunjukkan bahwa kepemilikan pemegang saham terbesar berdampak pada skor keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial.
4 .	(Sumarta et al., 2023)	Independen: struktur kepemilikan (kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan publik) Dependen: pelaporan keberlanjutan	43 bank pada tahun 2012–2018 terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan asing, pemerintah dan publik menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap SR tetapi tidak dengan kepemilikan keluarga; SR berpengaruh positif terhadap reputasi bank; SR muncul sebagai mediator dimana kepemilikan asing, pemerintah dan publik berpengaruh positif terhadap reputasi bank melalui efek tidak langsung SR sedangkan kepemilikan keluarga menunjukkan hasil

				yang tidak signifikan
5 .	(Tristanto et al., 2023)	Independen: kinerja keberlanjutan Dependen: kinerja perusahaan Pemoderasi: leverage, kepemilikan manajerial dan institusional	Perusahaan sektor keuangan khususnya Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa: Leverage memediasi dampak Kinerja Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial memoderasi dampak Kinerja Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan dan memoderasi dampak Leverage terhadap Kinerja Perusahaan, Kepemilikan Institusional memoderasi dampak Kinerja Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional memoderasi dampak Kinerja Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan. Kinerja Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan dan Kepemilikan Institusional memoderasi dampak Leverage terhadap Kinerja Perusahaan.

Tabel II. 3 Hasil Penelitian Terdahulu di Sektor Non Bank

N o	Nama Pengarang dan Tahun	Nama Variabel	Objek Kajian/Responden	Temuan Kajian
1 .	(Aksoy et al., 2020)	Independen: struktur kepemilikan	Sampel terdiri dari 63 perusahaan.	hasil empiris cenderung mengkonfirmasi pengaruh

		(Kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan publik), Atribut papan (ukuran papan, keanggotaan dewan perempuan, keanggotaan dewan independen, dualitas CEO Dependen: Kinerja keberlanjutan perusahaan Variabel kontrol: kinerja keuangan, indeks tata kelola perusahaan, usia dan industri	Kerangka waktu untuk dataset kami mencakup periode 2014- 2018. Data dikumpulkan dari sumber-sumber berikut: (1) Platform Keterbukaan Publik, (2) Badan Catatan Sipil; (3) laporan tahunan perusahaan; (4) halaman web perusahaan; dan (5) koneksi langsung individu melalui e-mail atau menghubungi departemen hubungan investor perusahaan.	positif kepemilikan asing dan institusional dalam membentuk CSP/ kinerja keberlanjutan perusahaan dan menunjukkan bahwa CSP/ kinerja keberlanjutan perusahaan berhubungan positif dengan ukuran dewan dan proporsi anggota dewan independen
2 .	(Salehnezha d et al., 2023)	Independen: struktur kepemilikan perusahaan Dependen: kinerja keberlanjutan Pemoderasi: dewan direksi	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran 2016-2020	Penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan keluarga, mayoritas, dan negara berpengaruh pada pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan dalam aspek sosial, tata kelola, dan lingkungan. Dewan direksi memainkan peran dalam mengatur hubungan antara struktur kepemilikan keluarga dan mayoritas dengan pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan, terutama dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Namun, tidak terdapat pengaruh signifikan dari dewan direksi terhadap hubungan antara kepemilikan negara dan

				pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan.
3 .	(Orazalin & Mahmood, 2020)	Independen: Laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri (stand alone SR), Media bahasa, leverage keuangan, kapasitas keuangan, profitabilitas, usia perusahaan, ukuran perusahaan, dan tipe auditor Dependen: kualitas pelaporan keberlanjutan/kinerja keberlanjutan	Perusahaan publik di Bursa Efek Kazakhstan untuk tahun 2013-2015.	Hasil menunjukkan bahwa faktor penentu seperti pelaporan yang berdiri sendiri, bahasa pelaporan, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan jenis auditor secara substansial mempengaruhi tingkat, sifat dan kualitas praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan Kazakhstan.
4 .	(Md Zaini et al., 2019)	Independen: struktur kepemilikan Dependen: pengungkapan sukarela	30 perusahaan yang terdaftar di Papan Utama bursa saham Bursa Malaysia dari tahun 2009 hingga 2013 dipilih.	Temuan menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan rendah. Selanjutnya, perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga ditunjukkan untuk memberikan pengungkapan sukarela pada berbagai jenis informasi dalam kategori yang diteliti. Namun, perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga dan yang tidak dikendalikan oleh keluarga memiliki kecenderungan dan perilaku yang serupa dari waktu ke waktu untuk informasi tinjauan ke depan dan tinjauan risiko.
5 .	(Raquiba & Ishak, 2020)	Independen: visibilitas media perusahaan, struktur kepemilikan (kepemilikan	Ada 19 perusahaan penghasil energi dan/atau pemasok energi yang terdaftar	Temuan menunjukkan bahwa tingkat praktik pelaporan terkait keberlanjutan di sektor

		institusional, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan asing), dan perusahaan dengan poster strategis Dependen: pelaporan keberlanjutan/tingkat pengungkapan keberlanjutan	di bursa Efek Dhaka Bangladesh di industri bahan bakar dan listrik.	energi Bangladesh suram, meski secara positif dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, visibilitas media, dan karakteristik direktur perusahaan.
6 .	(Al Amosh & Khatib, 2022)	Independen: Kepemilikan asing, kepemilikan negara, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemegang blok, kepemilikan keluarga Dependen: tingkat pengungkapan ESG Pemoderasi: independensi dewan	Perusahaan industri Yordania yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) antara 2012 dan 2019, total 62 perusahaan.	Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan negara memainkan peran penting dalam pengungkapan kinerja ESG. Juga, independensi dewan memainkan peran yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pengungkapan, meningkatkan kepemilikan keluarga dalam pengungkapan. Hal ini juga membatasi peran negatif kepemilikan block holder dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ESG
7 .	(Jiang et al., 2023)	Independen: independensi, ukuran dewan direksi, komite tanggung jawab sosial, kepemilikan asing atau institusional dan kepemilikan negara Dependen: Tujuan Pembangunan keberlanjutan (SDGs)	Sebanyak 455 observasi perusahaan dari 2016 hingga 2018 di Tiongkok yang beroperasi di 11 sektor aktivitas (jasa komunikasi, kebijakan konsumen, kebutuhan pokok konsumen, energi, keuangan, layanan kesehatan, industri,	Hasil penelitian ini mendukung hal-hal berikut: pertama, independensi dan ukuran dewan direksi serta keberadaan komite tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menguntungkan perusahaan yang menangani SDGs dalam pelaporan keberlanjutannya, sementara tingkat kepemilikan asing

			teknologi informasi, material, real estat, dan utilitas).	atau institusional yang lebih besar berhubungan negatif dengan penerapan SDG oleh perusahaan. pelaporan; kedua, hasil regresi logit dua tahap menunjukkan bahwa faktor-faktor di tingkat dewan mempunyai kekuatan penjelasan yang lebih besar dalam memprediksi pelaporan ini dan memiliki bobot lebih besar dalam mempengaruhi pelaporan SDGs.
8 .	(Acar et al., 2021)	Independen: struktur kepemilikan Dependen: pengungkapan lingkungan	Sampel dari seluruh dunia internasional Thomson, pada perusahaan keuangan dan non-keuangan	Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan negara yang lebih tinggi memiliki pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi dan kepemilikan institusional yang lebih tinggi berdampak negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Selain itu, makalah ini juga mendokumentasikan bahwa perusahaan-perusahaan dengan kepemilikan negara yang lebih tinggi dan beroperasi di negara-negara maju memiliki pengungkapan lingkungan hidup yang semakin tinggi, dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara-negara berkembang.
9	(Gardazi et al., 2023)	Independen: ukuran dewan direksi, posisi CEO dan ketua yang berbeda, direktur yang saling terkait, direktur	Sampel untuk penelitian ini diambil dari database Thomson Reuters Eikon	Studi ini menemukan korelasi yang signifikan antara ukuran dewan direksi, perbedaan posisi CEO dan Ketua, peran

		independen, keragaman gender (direksi perempuan) dan budaya Dependen: kinerja keberlanjutan	Asset4 (Thomson Reuters). Basis data Thomson Reuters banyak digunakan di pasar keuangan dan merupakan penyedia data keuangan terkemuka di dunia. Pada perusahaan sektor energi	direktur yang saling terkait, dan CSP. Sebaliknya, gender di dewan dan keragaman budaya tidak berdampak pada CSP, sementara jumlah direktur independen di dewan mengurangi CSP.
10.	(Disli et al., 2022)	Independen: independensi dewan, keberagaman gender (keanggotaan dewan perempuan), ukuran dewan, aktivitas dewan (frekuensi rapat dewan) Dependen: kinerja keberlanjutan	439 perusahaan publik non keuangan di 20 negara berkembang selama periode 2010-2019	Studi ini menemukan bahwa dewan yang lebih kecil, beragam gender, independen, dan sering mengadakan pertemuan menghasilkan kinerja keberlanjutan yang lebih.
11.	(Chams & García-Blandón, 2019)	Independen: Ukuran dewan direksi, komposisi, usia direktur, keragaman gender, latar belakang pendidikan, dualitas CEO, dan jumlah komite Dependen: Kinerja keberlanjutan	Sampel yang cocok dari 478 perusahaan multinasional yang beroperasi di 11 industri yang berbeda	Hasilnya mengungkapkan hubungan yang signifikan dan positif antara keberlanjutan dan ukuran dewan, keragaman gender, usia rata-rata direktur dan jumlah komite. Dari perspektif lintas negara, keberadaan perbedaan dalam karakteristik dewan direksi perusahaan Eropa (UE) dan non-Eropa (non-UE) terhadap kinerja berkelanjutan.
12.	(Kouaib et al., 2020)	Independen: Kehadiran direktur perempuan, independensi dewan, ukuran dewan, frekuensi rapat dewan, dan dualitas CEO Dependen: Kinerja	Sampel perusahaan Tunisia di Mediterania Selatan. 152 perusahaan Tunisia yang beroperasi di berbagai sektor	Tidak ada hubungan antara tiga pilar CSP dan keberadaan direktur perempuan di dewan direksi, frekuensi rapat dewan memiliki dampak positif yang signifikan (pada

		keberlanjutan		tingkat 1%) pada tiga pilar kinerja berkelanjutan. Ukuran dewan memiliki dampak positif terhadap kinerja ekonomi, tapi tidak pada kinerja sosial dan lingkungan. Dualitas CEO, memiliki hub negatif kinerja ekonomi, tidak mempengaruhi sosial dan lingkungan
1 3 .	(Kwarteng et al., 2023)	Independen: Mekanisme dewan (ukuran dewan, independensi dewan, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, masa jabatan, direktur asing di dewan, dualitas kepemimpinan dewan-CEO, sub-komite dewan, frekuensi rapat dewan dan kekuatan CEO) Dependen: Kinerja keberlanjutan	Perusahaan-perusahaan Afrika Sub-Sahara yang terdaftar selama 2010-2019.	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara masa jabatan dewan dan SP lingkungan dan ekonomi. Ukuran dewan dan frekuensi rapat dewan terkait positif dengan SP lingkungan dan sosial. Selain itu, jumlah sub-komite dewan berkorelasi positif dengan SP sosial dan ekonomi. Namun, latar belakang pendidikan dewan direksi terkait negatif dengan SP sosial dan ekonomi. Sebaliknya, independensi dewan, latar belakang pendidikan, dan frekuensi rapat dewan menunjukkan hubungan positif dengan SP gabungan..

Penelitian tentang tata kelola perusahaan dalam elemen dewan direksi dan keberlanjutan dari beberapa tahun terakhir semakin menarik perhatian para akademisi, profesional, dan pembuat kebijakan. Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai jenis kepemilikan, karakteristik

maupun atribut dewan direksi dan kinerja keberlanjutan, diantaranya Aksoy et al., (2020); Jan et al., (2021); Khan et al., (2023); Pham & Kim, (2019); Salehnezhad et al., (2023); Disli et al., (2022); Kouaib et al., (2020) dan Kwarteng et al., (2023) . Penelitian terdahulu ini mengungkapkan hasil yang tidak konsisten, beberapa studi mengungkapkan adanya hubungan positif dan beberapa menunjukkan hubungan negatif. Selain itu juga ada beberapa studi empiris mengungkapkan hubungan yang tidak signifikan antara karakteristik dewan direksi dan kinerja keberlanjutan serta kepemilikan institusional. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khan et al., (2023), penelitian ini menyelidiki dampak tata kelola perusahaan Islam terhadap kinerja keberlanjutan sosial bank Islam di Pakistan dan menguji bagaimana struktur kepemilikan memoderasi hubungan tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan sosial dengan independensi dewan syariah memiliki dampak positif sedangkan ukuran, kompetensi, dan proses memiliki dampak negatif. Hasil lain struktur kepemilikan bank Islam di Pakistan secara signifikan memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan islam dan kinerja sosial, dengan kepemilikan orang dalam dan kepemilikan institusional memainkan peran yang signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sayyed Hasan Salehnezhad, Vahid Amin, dan Seyed Mojtaba Rezaee (2023), yang meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan kinerja

keberlanjutan perusahaan dengan peran moderasi dewan direksi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran dari tahun 2016 hingga 2020. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan keluarga, kepemilikan mayoritas, dan kepemilikan negara efektif terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan pada dimensi sosial, tata kelola, dan lingkungan. Setra Dewan direksi memainkan peran dalam mengatur hubungan antara struktur kepemilikan keluarga dan mayoritas dengan pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan, terutama dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Namun, tidak terdapat pengaruh signifikan dari dewan direksi terhadap hubungan antara kepemilikan negara dan pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan. (Salehnezhad et al., 2023)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gardazi et al., (2023), yang membahas terkait pengaruh atribut dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan di sektor energi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, perbedaan posisi CEO dan ketua, peran direktur yang saling terkait terdapat korelasi yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Sedangkan gender di dewan dan keberagaman budaya tidak berdampak terhadap kinerja keberlanjutan, sementara jumlah direktur independen mengurangi kinerja keberlanjutan yang artinya berpengaruh negatif.

Penelitian Nugraha, (2024), yang membahas terkait pengaruh keberagaman dewan yang terdiri dari jenis kelamin, masa jabatan, dan umur

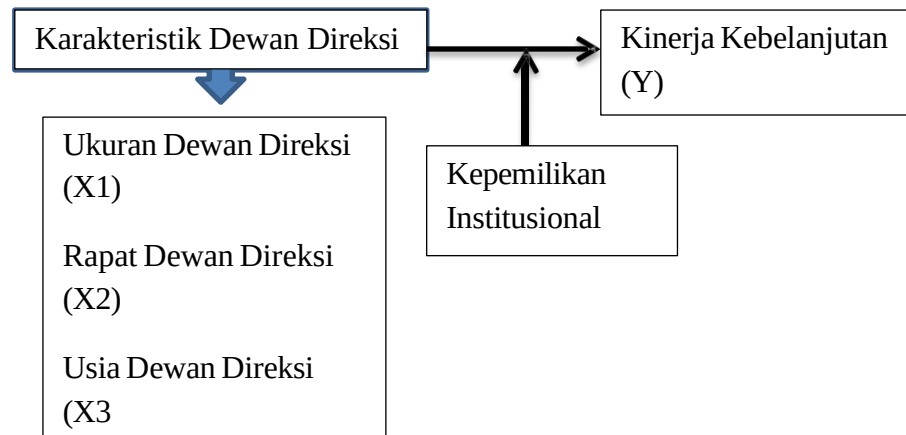
direksi terhadap pengungkapan sustainability reporting perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya variabel masa jabatan direksi yang berpengaruh terhadap sustainability reporting, sebaliknya jenis kelamin dan usia direksi tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting.

Dalam penelitian terdahulu ini, pembahasan hubungan antara karakteristik dewan direksi dalam konteks perbankan terutama perbankan syariah dan kinerja keberlanjutan ditemukan terbatas, seperti Widodo & Widarjo, (2024), menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja sosial perbankan syariah, sedangkan usia anggota dewan tidak memberikan pengaruh. Wijayanti & Setiawan, (2023), menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pelaporan keberlanjutan di bank Islam, namun rapat dewan Direksi ditemukan memiliki efek negatif. Banyak juga peneliti yang meneliti dalam konteks perbankan syariah tersebut menggunakan variabel dewan pengawas syariah (DPS), salah satu alasannya dari pernyataan Puspitasari & Kasri, (2023) karena salah satu karakteristik unik dari bank syariah adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bersifat wajib bagi semua bank syariah dan berfungsi sebagai pembeda dengan perbankan konvensional. Selain itu, berdasarkan keterbatasan atau saran dari penelitian terdahulu seperti penelitian Gardazi et al., (2023) yang fokusnya terbatas pada atribut dewan sebagai mekanisme tata kelola penting yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan, sehingga menyarankan meneliti karakteristik dewan direksi lainnya seperti usia anggota direksi. Serta bukti

empiris tentang hubungan dewan direksi dan kinerja keberlanjutan pada ekonomi, lingkungan, dan sosial ditemukan kurang memadai. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang bervariasi dan tidak konsisten serta saran yang diberikan, pembaharuan dari penelitian ini mencoba meneliti hubungan antara karakteristik dewan direksi (ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi dan usia dewan direksi) terhadap kinerja keberlanjutan dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh karakteristik dewan direksi pada perbankan syariah di Indonesia.

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa karakteristik dewan direksi yang di proksi dalam ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, dan usia dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja keberlanjutan dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. Kerangka berpikir dalam penelitian ini yang dilakukan menggunakan variabel independen, yaitu dewan direksi yang di proksi kan dalam ukuran dewan direksi (X1), rapat dewan direksi (X2), dan usia dewan direksi (X3) terhadap variabel dependen Kinerja Keberlanjutan (Y) dengan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional. Adapun gambaran dari kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar II. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap kinerja keberlanjutan

Berdasarkan teori agensi, hubungan antara pemilik dan manajer sulit terjalin karena adanya konflik kepentingan. Adanya perbedaan kepentingan yang sama-sama ingin memaksimalkan keuntungan masing-masing membuat agent berkesempatan untuk menyalahgunakan kewajiban dalam menyampaikan informasi yang diberikan pada principal dengan memanipulasi atau menahan informasi tersebut dari principal bila informasi itu menguntungkan agent untuk kepentingan pribadinya (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Aksoy et al., (2020) dewan yang besar dapat mengurangi konflik agensi dan juga dewan yang kuat dan efisien dapat meningkatkan kinerja dan reputasi perbankan syariah serta mendorong perilaku proaktif dalam kegiatan kinerja keberlanjutan. Oleh karena itu

dengan beberapa jumlah anggota dewan direksi diharapkan dapat menghindari konflik agensi karena dapat membantu manajemen dengan memfasilitasi akses ke sumber daya, keterampilan dan pengalaman di bidang tertentu.

Dewan direksi adalah pihak yang memiliki peran penting dalam menetapkan strategi dan memperkuat perilaku manajerial yang penting dalam sebuah perbankan. Penting bagi dewan direksi untuk dapat mengelola perbankan sesuai dengan keinginan principal dan mencapai tujuan utama seperti peningkatan kinerja keberlanjutan. Kehadiran jumlah direksi yang banyak biasanya diarahkan ke bidang-bidang tertentu sesuai dengan keahlian masing-masing, sehingga setiap anggota dewan direksi dapat fokus pada tugas dan wewenang nya yang spesifik dan berdampak langsung pada kinerja perbankan secara keseluruhan. Peneliti sebelumnya Gardazi et al., (2023) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang besar dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan, dapat dikatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Menurut Asaduzzaman Fakir et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran dewan yang lebih besar biasanya membawa lebih banyak hubungan dengan perusahaan yang akhirnya membantu untuk berkinerja secara berkelanjutan. Serta sebaliknya penelitian Iliemena-Ifeanyi et al., (2023) menunjukkan bahwa dewan yang lebih besar

dapat berdampak negatif pada kinerja keberlanjutan sosial dan lingkungan, terlihat dalam temuannya bahwa ukuran dewan yang lebih kecil memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih efektif dan meningkatkan hasil keberlanjutan. Oleh karena itu, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan

2.4.2 Pengaruh rapat dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan

Berdasarkan pengadopsian teori agensi, rapat dewan sering digunakan sebagai proksi tingkat aktivitas dewan dan ketekunan dewan. Adanya rapat yang sering dilaksanakan dewan direksi mampu meningkatkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan karena dalam rapat tersebut pasti akan membahas solusi atau permasalahan dalam perusahaan, sehingga meminimalisir atau menghindari konflik agensi di dalam perusahaan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris atau perusahaan publik, direksi wajib mengadakan rapat berkala minimal setiap bulan dan rapat gabungan antara dewan komisaris dan dewan direksi setiap empat bulan sekali (Umbing et al., 2022). Adanya pertemuan rutin memungkinkan Direksi memiliki lebih banyak waktu untuk berunding dan mengatur strategi. Hal ini dapat membantu direksi untuk mendapat informasi dan pengetahuan tentang

perkembangan penting dalam perusahaan, dan dengan demikian dapat menempatkan mereka dalam posisi dan waktu yang tepat saat muncul masalah kritis. Pengawasan menjadi lebih baik dan pengambilan keputusan menjadi lebih relevan ketika dewan mengadakan rapat.

Penelitian lain sebelumnya oleh Disli et al., (2022) menunjukkan bahwa rapat dewan yang sering diadakan secara signifikan positif mengurangi kontroversi masalah keberlanjutan, khususnya kontroversi ESG, menunjukkan bahwa tata kelola aktif dapat meningkatkan hasil kinerja keberlanjutan. Serta Kwarteng et al., (2023) juga menunjukkan pada penelitiannya di Afrika Sub-Sahara bahwa ada hubungan positif antara frekuensi rapat dewan dan kinerja keberlanjutan lingkungan dan sosial. Maka dari itu, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.

2.4.3 Pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan

Dewan direksi yang lebih muda termotivasi untuk menghadapi tantangan serta perubahan strategi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perbankan. Hal tersebut berkaitan dengan teori agensi dimana dewan direksi muda termotivasi untuk bekerja lebih baik guna mencapai puncak karir yang baik sehingga berdampak pada kinerja keberlanjutan perbankan. Menurut Herawaty

et al., (2021) anggota dewan dengan usia yang lebih muda dianggap lebih fleksibel dalam mengikuti perubahan Zaman yang terbilang cepat dan menuntut perubahan segera, termasuk kebutuhan untuk menyediakan informasi yang lengkap dan transparan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan yang terus berubah, seperti informasi dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Penelitian Komariah, (2022) menunjukkan bahwa usia dewan direksi berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting yang meneliti pada perusahaan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah. Collevocchio et al., (2024) menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman keberlanjutan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan bergantung pada usia dewan direksi. Dewan direksi yang lebih muda memperkuat dampak positif dari keberlanjutan sementara dewan direksi yang lebih tua mungkin mengalami efek yang berkurang. Selain itu, penelitian Islam et al., (2022) keberagaman usia dalam dewan direksi telah terbukti secara positif mempengaruhi kinerja tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), menunjukkan bahwa campuran usia dapat meningkatkan pengambilan keputusan terkait dengan keberlanjutan. Meskipun belum ada penelitian yang secara spesifik menunjukkan pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan, namun dalam kinerja keberlanjutan berisi aspek-aspek terkait ekonomi, lingkungan dan

sosial. Maka peningkatan serta pengungkapan kinerja keberlanjutan dipengaruhi juga oleh usia dewan direksi.

H3: usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan

2.4.4 Pengaruh kepemilikan institusional memoderasi karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan

Pemegang saham institusional adalah kelompok pemangku kepentingan yang kuat dan biasanya kinerja keberlanjutan dianggap sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusannya. Mereka mengamati manajemen perusahaan dengan cermat dan mendorong untuk merilis lebih banyak informasi tentang aktivitas kinerja keberlanjutan nya (Aksoy et al., 2020). Menurut Jan et al., (2021) kepemilikan institusional bertujuan untuk membuat perilaku bisnis lebih bertanggung jawab dan transparan terhadap masyarakat dan lingkungan. Dunia usaha dituntut untuk memberikan informasi detail kepada pemangku kepentingan untuk memenuhi standar mereka. Tekanan kelembagaan menumbuhkan lingkungan bisnis yang sehat untuk penerapan tata kelola perusahaan yang kuat demi pengungkapan keberlanjutan yang tinggi. Tata kelola perusahaan berpotensi meningkatkan kinerja keberlanjutan ketika pedoman peraturan dipatuhi, sehingga kepemilikan institusional memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan islam dan kinerja keberlanjutan.

Teori agensi mendukung kepemilikan institusional yang memiliki arti penting dalam memonitor pihak manajemen, karena mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dan tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Menurut Jensen, (2002) dalam teori pemangku kepentingan mengungkapkan bahwa manajer harus mengambil keputusan yang mencakup kepentingan seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Jadi, apabila tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi mendorong pengawasan yang lebih baik dari manajer sehingga diperkirakan menghasilkan pengungkapan yang lebih besar. Karena adanya hubungan timbal balik yang kuat antara tanggungjawab perusahaan dengan institusi. Khan et al., (2023), mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memberikan efek moderasi yang positif signifikan meningkatkan hubungan ukuran dewan dan kinerja keberlanjutan. Kepemilikan institusional menunjukkan kemampuan untuk memoderasi hubungan antara kinerja keberlanjutan sosial dan tata kelola perusahaan islam secara signifikan. Meskipun belum ada penelitian yang secara spesifik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memberikan efek moderasi antara karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan. Namun berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kepemilikan institusional memoderasi positif antara karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan penting dalam melakukan pengukuran, hasil pengukuran akan fundamental antara pengamatan empiris dengan hasil data secara kuantitatif. Penelitian ini membahas pengaruh karakteristik dewan direksi (ukuran dewan direksi, rapat, dan usia anggota dewan direksi) terhadap kinerja keberlanjutan pada perbankan syariah dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. Data yang digunakan penelitian yang berasal dari laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan berkelanjutan dan laporan tahunan pada periode 2017-2023 dan ditemukan pada website Bank Syariah masing-masing.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Collis & Hussey, (2014, p. 201) yang dikutip Højland & Shehadeh, (2021) menyatakan bahwa variabel dianggap sebagai atribut yang dapat diamati dan diukur atau karakteristik dari suatu kejadian tertentu yang diteliti. Menurut Suwarno, (2005) dalam Fitriatien, (2017) variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Dalam suatu penelitian

variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen nya adalah kinerja keberlanjutan. Kinerja keberlanjutan adalah salah satu aspek dari laporan keberlanjutan yang merujuk pada evaluasi kinerja perusahaan dari berbagai aspek yaitu, ekonomi, lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, pengungkapan dari kinerja keberlanjutan adalah praktik perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Pengukuran untuk variabel kinerja keberlanjutan ini menggunakan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang indikator atau itemnya berdasarkan pedoman pada POJK No. 51/POJK.03/2017. Terdiri dari 29 item pengungkapan kinerja keberlanjutan. Item pengungkapan tersebut terbagi dalam bahasan yang terbagi dalam tiga aspek, yaitu: 3 topik dalam aspek ekonomi, 8 topik dalam aspek sosial, dan 13 topik dalam aspek sosial dan 5 topik dalam hal tanggung jawab pengembangan produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Pengukuran kinerja keberlanjutan menggunakan content analysis, yaitu sebuah metode pengkodifikasian sebuah teks (isi) dari sebagian

tulisan ke dalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini dilakukan dengan memberikan checklist atas luas pengungkapan kinerja keberlanjutan perbankan syariah sesuai dengan item yang ditetapkan. Pengukurannya dilakukan dengan menggunakan kode dummy: “0” menunjukkan bahwa bank tidak melaporkan item tersebut. Kode dummy “1”, sebaliknya, menyiratkan pengungkapan mengenai item tersebut yang diadopsi dari penelitian (Hussain et al., 2018). Kemudian setiap kode item dijumlahkan seluruhnya, dibagi dengan jumlah total pengungkapan.

$$Pengungkapan SP = \frac{\text{Jumlah kode item keseluruhan}}{\text{T. item pengungkapan}}$$

Berikut indikator item kinerja keberlanjutan berdasarkan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017

Tabel III. 1 Indikator Item Kinerja Keberlanjutan

No	Kode	Indikator
1	6a	Penjelasan kegiatan membangun budaya keberlanjutan
6b Kinerja Ekonomi		
2	6b.1	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi
3	6b.2	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada instrumen keuangan sejalan dengan keuangan keberlanjutan
6c Kinerja Sosial		
4	6c.1	Komitmen memberikan layanan atas produk/jasa yang setara kepada konsumen
6c.2 Ketenagakerjaan		
5	6c.2a	Kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau

		tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak
6	6c.2b	Remunerasi pegawai terhadap upah minimum regional
7	6c.2c	Lingkungan bekerja yang layak dan aman
8	6c.2d	Pelatihan dan Pengembangan kemampuan pegawai
6c.3 Masyarakat		
9	6c.3a	Informasi kegiatan atau wilayah operasional menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat
10	6c.3b	Mekanisme Pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan yang diterima dan ditindaklanjuti
11	6c.3c	TJSL
6d Kinerja Lingkungan Hidup		
12	6d.1	Biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan
13	6d.2	Penggunaan material ramah lingkungan
6d.3 Penggunaan Energi		
14	6d.3a	Jumlah dan intensitas energi yang digunakan
15	6d.3b	Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan
6e Kinerja lingkungan hidup yang proses bisnis berkaitan langsung		
16	6e.2	Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan hidup
6e.3 Keanekaragaman Hayati		
17	6e.3a	Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi
18	6e.3b	Usaha konservasi keanekaragaman hayati
6e.4 Emisi		
19	6e.4a	Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan
20	6e.4b	Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan
6e.5 Limbah dan efluen		
21	6e.5a	Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan
22	6e.5b	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen
23	6e.5c	Tumpahan yang terjadi (jika ada)
24	6e.6	Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan
6f Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan		
25	6f.1	Inovasi dan pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan

26	6f.2	Produk/jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan
27	6f.3	Dampak produk/jasa
28	6f.4	Jumlah produk yang ditarik kembali
29	6f.5	Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan keberlanjutan

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mendahului variabel dependen (Darwin et al., 2021). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik dewan direksi yang terdiri dari ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, dan usia dewan direksi.

3.2.2.1 Ukuran Dewan Direksi

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengelolaan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan. Kehadiran jumlah direksi yang banyak biasanya diarahkan ke bidang-bidang tertentu sesuai dengan keahlian masing-masing, sehingga setiap anggota dewan direksi dapat fokus pada tugas dan wewenang nya yang spesifik dan berdampak langsung pada kinerja keberlanjutan perbankan secara keseluruhan. Rumus ukuran dewan direksi, sebagai berikut (Diana et al., 2024):

Ukuran DD =

$$\sum \text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

3.2.2.2 Rapat Dewan Direksi

Rapat dewan direksi diukur dengan jumlah pertemuan dewan yang diadakan oleh perusahaan. Jumlah pertemuan menunjukkan seberapa sering dewan bertemu untuk membahas tindakan dan aktivitas dalam pengelolaan pemimpin perusahaan. Pengukuran dapat dilihat dari jumlah pertemuan yang dilaksanakan selama setahun (Umbing et al., 2022).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rapat DD} = \sum \text{Rapat Dewan Direksi}$$

3.2.2.3 Usia Dewan Direksi

Menurut Sulistyono dan Hatane, (2019), usia anggota dewan direksi memiliki hubungan dengan tingkat kebijaksanaan yang dimiliki. Semakin tua seseorang, semakin bijaksana mereka cenderung menjadi. Tahapan usia dewasa madya (tengah) dalam kehidupan seseorang dapat dikaitkan dengan pencapaian dan kepuasan dalam karier mereka. Pada masa ini, individu cenderung fokus pada pekerjaan mereka dan lebih stabil, tidak terlalu sering berpindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Rumus perhitungan usia dewan direksi, sebagai berikut (Komariah, 2022):

$$\text{Rata - rata UDD} = \frac{\text{Total Usia Dewan Direksi}}{\text{Banyaknya Dewan Direksi}}$$

3.2.3 Variabel Moderasi

Menurut Widhiarso, (2011) moderator memegang peran yang menentukan kedekatan atau hubungan antar anggota. Kalau moderatornya santai hubungan antar anggota cenderung menjadi lebih erat. Sedangkan moderatornya ketat hubungan antar anggota menjadi lebih jarang. Variabel moderator ini menentukan apakah hubungan dua variabel X dan Y kuat atautkah lemah. Dalam penelitian ini variabel moderator atau moderasi adalah kepemilikan institusional.

Kepemilikan Institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham pada suatu perusahaan. Kepemilikan institusional sebagai jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Bernandhi, 2014). Untuk pengukuran nya, kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan proporsi saham investor institusi terhadap total saham dengan melihat persentase saham yang dimiliki institusi. Rumus kepemilikan institusional, sebagai berikut:

Kepemilikan Institusional =

$$\frac{\text{Jumlah Saham dimiliki oleh Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%.$$

Operasional variabel dalam penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel III. 2 Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Simbol	Indikator	Sumber
Variabel Dependen	Kinerja Keberlanjutan	KK	Menurut Werastuti, (2022). Kinerja keberlanjutan merupakan kinerja pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Untuk pengukuran menggunakan kode dummy: “0” menunjukkan bahwa bank tidak melaporkan item tersebut. Dan kode dummy “1”, sebaliknya, menyiratkan pengungkapan mengenai item tersebut. $SP = \frac{\text{Jumlah kode item keseluruhan}}{\text{T. skor pengungkapan}}$	Laporan Tahunan bank syariah dan laporan keberlanjutan
Variabel Independen	Ukuran Dewan Direksi	UKDD	$Ukuran DD = \frac{\sum Dewan Direksi}{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$	Laporan tahunan bank syariah
	Rapat Dewan Direksi	RDD	$RDD = \sum Rapat Dewan Direksi$	Laporan tahunan bank syariah
	Usia Dewan Direksi	USDD	$Rata - rata UDD = \frac{\text{Total Usia Dewan Direksi}}{\text{Banyaknya Dewan Direksi}}$	Laporan tahunan bank syariah
Variabel Moderasi	Kepemilikan Institusional	KI	Kepemilikan institusional = proporsi saham investor institusi terhadap total saham dengan melihat persentase saham yang dimiliki institusi $KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Kepemilikan Institusional

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menemukan solusi dari masalah penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan analisis dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah lalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya (Priadana & Sunarsi, 2021). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data literature dan data sekunder.

Pengumpulan data literature dilakukan untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber terpercaya dan relevan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, yang meliputi buku, jurnal, serta literature lain yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat didukung oleh pengetahuan dan temuan yang telah ada sebelumnya dalam bidang yang sama. Untuk pengumpulan data sekunder yang relevan dengan penelitian ini dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dari keuangan yang diperoleh dari situs resmi (website) masing-masing perbankan syariah yang dipublikasikan dalam periode 2017-2023 yang relevan. Pengumpulan data melalui kombinasi cross section dan time series, yaitu menggabungkan atau mengintegrasikan beberapa subjek penelitian dalam kurun waktu satu tahun

atau lebih, memungkinkan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang menggunakan pooling (Nilamsari, 2014).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari obyek dan subyek serta memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan berkelanjutan, laporan tahunan dan laporan keuangan pada periode 2017 – 2023 dan ditemukan pada website Bank Syariah masing-masing.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah pada penelitian. Purposive sampling merupakan metode penentu sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dan memiliki izin usaha dari Bank Indonesia dan diawasi oleh OJK
2. Syariah yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan

3. Bank Syariah yang memiliki ketersediaan data yang diperlukan dan melaporkan struktur kepemilikan dan mengungkapkan aspek dari kinerja keberlanjutan (ekonomi, lingkungan, dan sosial) untuk kebutuhan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria terlampir, 10 bank syariah terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini yang diperoleh dari pencarian dan eliminasi data. Nama-nama bank syariah yang terpilih adalah sebagai berikut:

Tabel III. 3 Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
2.	PT. Bank BTPN Syariah
3.	PT. Bank BCA Syariah
4.	PT. Bank KB Bukopin Syariah
5.	PT. Bank Mega Syariah
6.	PT. Bank BJB Syariah
7.	PT. Bank Aceh Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Victoria Syariah
10.	PT. Bank Riau Kepri Syariah

Sumber: OJK, 2024, olahan sendiri

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan perhitungannya menggunakan bantuan alat statistik dari Eviews. Penelitian ini menggunakan Eviews 12 sebagai sebuah software atau alat bantu yang berfungsi untuk menghitung data statistik. Penelitian ini berlandaskan pada teknik analisis regresi data panel dengan melakukan uji model pengaruh dan kaitan variabel independen yang jumlahnya lebih dari

atau sama dengan dua variabel terhadap satu variabel dependen. Berikut analisis data yang dilakukan pada penelitian ini:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah merinci dan menjelaskan secara menyeluruh dalam bentuk kalimat keterkaitan dari data penelitian untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisa data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan sampel (Siregar, 2013). Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan data penelitian sebagaimana adanya sehingga dapat ditarik kesimpulan yang berlaku umum (Ghozali, 2016). Hasil analisis statistik deskriptif ini selalu menyertakan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

3.5.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dinyatakan sebagai bentuk kombinasi dari data cross sectional dan time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis regresi data panel memberikan estimasi yang lebih akurat karena variabel yang tidak teramati dapat dikontrol (Widarjono, 2013). Model regresi data panel adalah sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2019) (Basuki & Prawoto, 2019):

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$b_{(1,2,...)}$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
i	= Unit Bank Umum Syariah
t	= Tahun
e	= Error term
Y	= Kinerja Keberlanjutan
X_1	= Ukuran Dewan Direksi
X_2	= Rapat Dewan Direksi
X_3	= Usia Dewan Direksi

Berdasarkan Khan et al., (2023) model untuk karakteristik dewan direksi dan kinerja keberlanjutan sebagai berikut menggunakan simbol secara langsung:

$$KK_{it} = \alpha + \beta_1 UKDD_{it} + \beta_2 RDD_{it} + \beta_3 USDD_{it} + \mu_{it}$$

Untuk menguji peran moderasi kepemilikan institusional, model yang digunakan mengadopsi dari Khan et al., (2023) sebagai berikut dengan langsung menggunakan simbol yang tertera di atas:

$$KK_{it} = \alpha + \beta_1 UKDD_{it} + \beta_2 RDD_{it} + \beta_3 USDD_{it} + \beta_4 UKDD * KI_{it} + \beta_5 RDD * KI_{it} + \beta_6 USDD * KI_{it} + \mu_{it}$$

3.5.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam penelitian model data panel ini terdapat tiga pilihan teknik, peneliti perlu memilih model estimasi data panel yang sesuai dan terdapat beberapa metode atau cara (Ghozali, 2016). Metode pertama adalah dengan melakukan

uji Chow yang bertujuan untuk memilih model common atau fixed effects, metode kedua adalah dengan menguji uji Housman untuk menentukan apakah model fixed atau random effect yang digunakan. Sedangkan metode ketiga adalah dengan melakukan uji Lagrange Multiplier yang bertujuan untuk memilih common atau random effects. Berikut tiga model utama yang sering dipakai:

3.5.3.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect ini adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana, karena hanya menggabungkan data time series dan data cross sectional. Model ini tidak melihat pendekatan antar waktu dan individu, sehingga mengasumsikan bahwa data perusahaan berperilaku sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki & Prawoto, 2019).

3.5.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini menggunakan pendekatan intersep, yaitu terjadi karena setiap entitas pada intersep tidak bervariasi disepanjang waktu (Nani, 2022). Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep, bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model

estimasi ini disebut juga dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV) (Basuki & Prawoto, 2019).

3.5.3.3 Random Effect Model (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu (unit observasi). Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan dari penggunaan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS) (Basuki & Prawoto, 2019).

3.5.4 Uji Kesesuaian Model

Menurut Ghozali, (2016) dalam proses melakukan pengujian regresi data panel, peneliti terlebih dahulu perlu melakukan uji model regresi agar diperoleh model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Berikut pengujian regresi dalam penelitian ini:

3.5.4.1 Uji Chow

Uji Chow atau lebih dikenal dengan uji statistik F merupakan uji untuk memilih apakah model yang digunakan adalah common atau fixed effect (Widarjono, 2013). Sebelum melakukan uji Chow, data diregresi kan dengan menggunakan model common dan fixed effect dan hipotesis dirumuskan dan diuji. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \beta_1 = 0 \text{ (maka menggunakan common effect)}$$

$$H_1 = \beta_1 \neq 0 \text{ (maka menggunakan fixed effect)}$$

Aturan dasar ketika menggunakan uji Chow adalah:

- a) Nilai probabilitas $F > 0,05$ berarti H_0 diterima sehingga model common effect tidak dilanjutkan
- b) Nilai probabilitas $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak sehingga model fixed effect dilanjutkan dengan menggunakan uji Hausman.

3.5.4.2 Uji Hausman

Menurut Widarjono, (2013) uji Hausman dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pilihan model yang digunakan apakah fixed atau random effect.

Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \beta_1 = 0 \text{ (maka menggunakan random effect)}$$

$$H_1 = \beta_1 \neq 0 \text{ (maka menggunakan fixed effect)}$$

Dasar dari pengujian Uji Hausman didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas Cross-Section Random $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model random effect
- b) Jika nilai probabilitas Cross-Section Random $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model fixed effect

3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara common effect dan random effect. Uji ini dilakukan ketika uji Chow yang dilakukan sebelumnya menghasilkan model common effect. Pada uji Lagrange Multiplier test data diregresi kan dengan menggunakan model random dan common effect. Hipotesis dalam uji ini sebagai berikut:

$H_0 = \beta_1 = 0$ (maka dipilih model common effect)

$H_1 = \beta_1 \neq 0$ (maka dipilih model random effect)

Dasar dari pengambilan kesimpulan uji ini sebagai berikut:

- a) Ketika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dipilihlah model common effect
- b) ketika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dipilihlah model random effect

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dipilih dalam sebuah penelitian memenuhi sejumlah asumsi. Tujuan utama dari uji Asumsi Klasik adalah untuk menilai validitas dan objektivitas estimasi parameter yang digunakan (Ghozali, 2016).

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusikan normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi et al., 2017). Hal ini dikarenakan model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Proses untuk menguji model regresi dalam penelitian ini menggunakan uji histogram eViews 12. Cara melakukan uji ini dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot. Nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data

sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya (Junaidi, 2019).

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi dikelompokkan dengan menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi dalam model regresi maka diasumsikan terdapat variabel independen yang bernilai hubungan nol antara sesama variabel independen (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dilihat dari nilai VIF masing-masing variabel independen. Jika nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011). Selain itu, nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinearitas adalah 0,7 atau 0,8, jika nilai korelasi kurang dari nilai korelasi yang dapat ditoleransi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas (Junaidi, 2019).

3.5.5.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test) adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau mengetahui apakah di dalam model yang digunakan

terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Menurut Santoso., (2010) secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas 2, berarti ada autokorelasi negatif.

Selain itu uji autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai prob $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi. Jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi (Junaidi, 2019).

3.5.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tersebut tetap maka homoskedastisitas, sebaliknya jika varian tersebut berbeda maka heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Adapun metode statistik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas atau tidak dari masalah heteroskedastisitas diantaranya Uji White, Uji Park, Uji Glejser dan lainnya (Setyadharma, 2010). Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas, Jika nilai prob $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi sebaliknya jika nilai prob $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas (Junaidi, 2019).

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji t (uji secara parsial)

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual atau sendiri-sendiri. Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu maka dapat dilihat dari hasil nilai prob. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Kriteria pada hipotesis uji t yaitu: jika nilai sig < 0,050 maka signifikan, sebaliknya jika nilai sig > 0,050 maka variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen

3.5.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared (Ghozali, 2016). Uji ini menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 memiliki arti bahwa variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini data berasal dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2017-2023. Sumber data diperoleh dari situs web masing-masing Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sebesar 10 perusahaan, yang kemudian menghasilkan total 70 data yang dianalisis.

Tabel IV. 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dan memiliki izin usaha dari Bank Indonesia dan diawasi oleh OJK	14
2	Syariah yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan 2017-2023 dan laporan keberlanjutan 2020-2023	(4)
3	Bank Syariah dengan data yang tidak lengkap sesuai yang diperlukan untuk kebutuhan dalam penelitian.	0
Total Bank Syariah		10
Periode Penelitian		7
Jumlah Sampel Akhir Penelitian		70

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini menjelaskan secara menyeluruh dalam bentuk kalimat keterkaitan dari data penelitian untuk memberikan informasi

mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan data penelitian sebagaimana adanya sehingga dapat ditarik kesimpulan yang berlaku umum (Ghozali, 2016). Hasil analisis statistik deskriptif selalu menyertakan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif menjelaskan dan menggambarkan variabel dependen yaitu kinerja keberlanjutan beserta variabel independen yaitu ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, dan usia dewan direksi, serta variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan evIEWS 12 dapat disajikan dalam tabel:

Tabel IV. 2 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-Rata (Mean)	Median	Maksimum	Minimum	Std. Dev
Kinerja Keberlanjutan	0,618233	0,637950	1,000000	0,206900	0,231296
Ukuran Dewan Direksi	3,985714	4,000000	6,000000	2,000000	1,042473
Rapat Dewan Direksi	0,883847	0,936150	1,000000	0,000000	0,194032
Usia Dewan Direksi	52,53262	52,70835	60,66670	22,40000	4,945769
Kepemilikan Institusional	0,858409	1,000000	1,000000	0,024300	0,259396

Sumber: hasil diolah EvIEWS 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan sebaran data untuk variabel kinerja keberlanjutan sebagai variabel dependen. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy 1 apabila bank umum syariah mengungkapkan aspek-aspek dalam kinerja keberlanjutan antaranya aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan dan 0 untuk tidak ada pengungkapannya. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2069, nilai maksimum 1,0000 dengan rata-rata 0,6182 dan standar deviasi sebesar 0,2313. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keberlanjutan relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum. Sementara varians data relatif besar dengan melihat cukup jauhnya nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel menunjukkan sebaran data untuk variabel ukuran dewan direksi yang diukur dengan banyaknya jumlah anggota dewan direksi. Sebaran data menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2,0000 dan nilai maksimum sebesar 6,0000. Nilai rata-rata yaitu 3,9857 yang artinya ukuran dewan direksi yang menjadi sampel relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimumnya. Standar deviasi sebesar 1,0424 yang artinya varians data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan standar deviasinya.

Sebaran data untuk variabel rapat dewan direksi yang diukur dengan banyaknya jumlah rapat dewan direksi yang dihitung dari jumlah kehadiran dewan direksi dibagi dengan jumlah rapat dewan direksi keseluruhan.

Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh bank BJB Syariah tahun 2018 dan 2019 dikarenakan tidak disampaikan atau dijelaskan dalam laporan tahunannya sehingga disimpulkan jumlah rapat 0,00 atau tidak melakukan rapat dewan direksi. Nilai maksimumnya sebesar 1,0000 dengan nilai rata-rata sebesar 0,8838, artinya tingkat rapat dewan direksi yang menjadi sampel relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan maksimum. Standar deviasi 0,1940 yang artinya varians data relatif besar dengan melihat jauhnya nilai rata-rata dan standar deviasi

Sebaran data untuk variabel usia dewan direksi yang diukur dengan rata-rata usia dewan direksi yang dihitung dari jumlah usia dewan direksi dibagi dengan jumlah anggota dewan direksi. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 22,4000 dan nilai maksimum sebesar 60,6667 dengan nilai rata-rata sebesar 52.5326, artinya usia dewan direksi yang menjadi sampel relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan maksimum. Standar deviasi 4,9458 yang artinya varians data relatif besar dengan melihat jauhnya nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel juga menunjukkan sebaran data untuk variabel kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Variabel ini diukur dengan besaran saham kepemilikan institusi dalam keseluruhan pemegang saham dalam perbankan syariah. sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0243 dan nilai maksimum sebesar 1,0000. Nilai rata-rata yaitu sebesar 0,8584 yang artinya tingkat kepemilikan institusi yang menjadi sampel relatif besar

dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan nilai maksimum. Standar deviasi sebesar 0,2594, artinya varians data relatif besar dengan melihat jauhnya nilai rata-rata dan standar deviasi.

4.2.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

4.2.2.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel paling sederhana, hanya menggabungkan data time series dan cross-sectional. Model ini mengasumsikan bahwa data berperilaku sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut hasil pengujian Common Effect Model (CEM):

Tabel IV. 3 Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,257215	0,307646	0,836076	0,4062
Ukuran Dewan Direksi (X1)	0,097063	0,025247	3.844581	0,0003
Rapat Dewan Direksi (X2)	0,181927	0,128979	1,410519	0,1632
Usia Dewan Direksi (X3)	-0,002142	0,004973	-0,430721	0,6681
Kepemilikan Institusional (M)	-0,086338	0,100899	-0,855682	0,3953

Sumber: Hasil diolah Eviews 12, 2024

4.2.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Pengujian FEM mengasumsikan perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini menggunakan pendekatan intersep, yaitu terjadi karena setiap entitas pada intersep tidak bervariasi disepanjang waktu (Nani, 2022). Berikut hasil pengujian FEM

Tabel IV. 4 Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0,120192	0,300010	-0,400626	0,6902
Ukuran Dewan Direksi (X1)	0,053362	0,033975	1,570644	0,1219
Rapat Dewan Direksi (X2)	0,295548	0,127600	2,316213	0,0242
Usia Dewan Direksi (X3)	0,005451	0,005486	0,993488	0,3247
Kepemilikan Institusional (M)	-0,025422	0,129597	-0,196162	0,8452

Sumber: Hasil diolah Eviews 12, 2024

4.2.2.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) ini pengujian dengan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan unit observasi. Berikut hasil uji Random Effect Model (REM) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 5 Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,013289	0,288165	0,046116	0,9634
Ukuran Dewan Direksi (X1)	0,073968	0,029232	2,530330	0,0138
Rapat Dewan Direksi (X2)	0,258543	0,122709	2,106958	0,0390
Usia Dewan Direksi (X3)	0,002479	0,005006	0,495075	0,6222
Kepemilikan Institusional (M)	-0,056601	0,115287	-0,490953	0,6251

Sumber: Hasil diolah Eviews 12, 2024

4.2.3 Uji Kesesuaian Model

4.2.3.1 Uji Chow

Uji chow ini berguna untuk memilih model antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang tepat digunakan untuk analisis regresi dalam penelitian. Hipotesis pengujian sebagai berikut:

H0 = menggunakan Common Effect Model (CEM)

H1 = menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

Untuk aturan dasar dalam menggunakan uji chow adalah apabila nilai Probabilitas $> 0,05$ berarti H0 diterima sehingga model common effect tidak dilanjutkan. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ berarti H0 ditolak sehingga model fixed effect dan dilanjutkan dengan menggunakan uji Hausman. Berikut hasil pengujian untuk uji Cow:

Tabel IV. 6 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	4.017284	0,0005
Cross-section Chi-square	32.868837	0,0001

Sumber: hasil diolah Eviews 12,2024

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji chow, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross-section F yang diperoleh sebesar 0,0005 dan Cross-section Chi-square sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga keputusannya model yang terpilih adalah Fixed effect model (FEM), dan perlu dilanjutkan dengan uji Hausman.

4.2.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui pilihan model yang digunakan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Hipotesis dalam uji ini sebagai berikut:

H0 = menggunakan Random Effect Model (REM)

H1 = menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

Ketentuan dasar pengujian ini yaitu jika nilai probabilitas dari cross-section random lebih besar ($>0,05$) maka H0 diterima dan H1 ditolak serta dilanjutkan dengan melakukan uji Lagrange Multiplier (LM). Sebaliknya jika probabilitas cross-section random lebih kecil ($<0,05$) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Adapun hasil dari pengujian uji Hausman sebagai berikut:

Tabel IV. 7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Prob.
Cross-section random	2.251241	0,6897

Sumber: hasil diolah Eviews 12,2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji hausman, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari Cross-section random yang diperoleh sebesar 0,6897 lebih besar dari 0,05 berarti H0 diterima dan H1 ditolak, keputusannya adalah model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM) dan perlu dilanjutkan dengan melakukan uji Lagrange Multiplier (LM)

4.2.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian ini digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat antara Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM).

Hipotesis dalam uji ini sebagai berikut:

H0 = Dipilih model Common Effect Model (CEM)

H1 = Dipilih model Random Effect Model (REM)

Dasar untuk pengambilan kesimpulan uji ini, yaitu apabila nilai Probabilitas dari Breusch-Pagan $> 0,05$ maka H0 diterima sehingga dipilihlah model Common Effect. Sebaliknya apabila nilai Probabilitas dari Breusch-Pagan $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dipilihlah model Random Effect. Berikut hasil dari uji Lagrange Multiplier:

Tabel IV. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis
	Cross-section
Breusch-Pagan	13,35815 (0,0003)

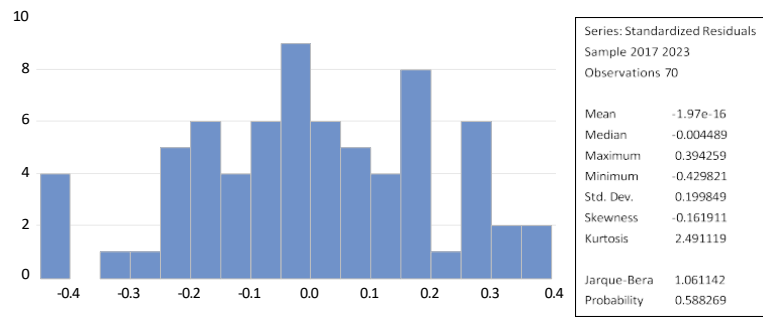
Sumber: hasil diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas dari Breusch-Pagan adalah 0,0003 lebih kecil dibandingkan 0,05 yang artinya H0 ditolak sehingga keputusannya model yang terpilih atau paling tepat adalah Random Effect Model (REM).

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusikan normal, karena model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal. Berikut hasil histogram uji normalitas:



Gambar IV. 1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan hasil gambar tersebut, diketahui nilai probabilitas Jarque-Berra adalah 0,588269 lebih besar dari tingkat sig. 0,05 maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa data residual pada model regresi terdistribusi normal. Yang artinya peneliti ini lulus dari uji normalitas.

4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam pengujian ini adalah 0,7 atau 0,8. Apabila nilai korelasi kurang dari nilai korelasi yang dapat ditoleransi (0,7 atau 0,8) maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. Adapun hasil pengujian ini sebagai berikut:

Tabel IV. 9 Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	M
Y	1.000000	0.497277	0.232840	-0.015055	-0.274589
X1	0.497277	1.000000	0.169189	0.019861	-0.360387
X2	0.232840	0.169189	1.000000	0.143740	-0.132106
X3	-0.015055	0.019861	0.143740	1.000000	-0.001274
M	-0.274589	-0.360387	-0.132106	-0.001274	1.000000

Sumber: hasil diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel, diperoleh hasil berupa nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas keseluruhan lebih kecil dari $< 0,80$, maka H_0 diterima, keputusannya bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.4.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau dengan kata lain mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi antara variabel-variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson. Menurut Santoso, (2010) secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2, ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai 2, tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas 2, ada autokorelasi negatif

Adapun hasil dari uji Autokorelasi sebagai berikut:

Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Test	Dw
Durbin-Watson stat	0,747979

Sumber: Hasil diolah Eviews 12,2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,747979, sesuai dengan patokannya maka nilai di antara $-2 < 0,747979 < 2$ berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

4.2.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila nilai prob $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai prob $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji glejser. Berikut hasil pengujian yang dilakukan:

Tabel IV. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
Ukuran Dewan Direksi	0,1409
Rapat Dewan Direksi	0,2540
Usia Dewan Direksi	0,9603
Kepemilikan Institusional	0,4467

Sumber: Hasil diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, diperoleh nilai probabilitas ukuran dewan direksi 0,1409, rapat dewan direksi 0,2540, dan usia dewan direksi 0,9603, jadi masing-masing variabel bebas nilai probabilitas nya

lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini cocok menerapkan model Random Effect Model (REM) berdasarkan hasil uji di atas. Untuk itu, berikut hasil regresi data panel:

Tabel IV. 12 Hasil Uji Regresi Data Panel Persamaan 1

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,037782	0,260470	-0,145054	0,8851
UKDD (X1)	0,077348	0,028351	2,728225	0,0082
RDD (X2)	0,256434	0,121336	2,113419	0,0383
USDD (X3)	0,002305	0,004937	0,466894	0,6421

Sumber: Hasil diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel IV.12 hasil uji regresi data panel untuk persamaan ke-1 diatas, berikut hasil persamaan regresi data panel:

$$Y = -0,038 + 0,077UKDD(X1) + 0,256RDD(X2) + 0,002USDD(X3).....(1)$$

Tabel IV. 13 Hasil Uji Regresi Data Panel Persamaan 2

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,013289	0,288165	0,046116	0,9634
UKDD (X1)	0,073968	0,029232	2,530330	0,0138
RDD (X2)	0,258543	0,122709	2,106958	0,0390
USDD (X3)	0,002479	0,005006	0,495075	0,6222
KI (M)	-0,056601	0,115287	-0,490953	0,6251

Sumber: Hasil diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel IV.13 hasil uji regresi data panel untuk persamaan ke-2 diatas, berikut hasil persamaan regresi data panel:

$$Y = 0,013 + 0,074UKDD(X1) + 0,259RDD(X2) + 0,002USDD(X3) - 0,057M \dots\dots\dots (2)$$

Tabel IV. 14 Hasil Uji Regresi Data Panel Persamaan 3

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	
C	2,447203	2,417259	1,012387	
UKDD (X1)	0,119634	0,089186	1,341402	
RDD (X2)	-1,447525	1,414370	-1,023442	0,3101
USDD (X3)	-0,017407	0,039757	-0,437823	0,6630
KI (M)	-2,337215	2,451869	-0,953238	0,3442
UKDD*KI (M1)	-0,039270	0,095350	-0,411851	0,6819
RDD*KI (M2)	1,671154	1,429132	1,169349	0,2467
USDD*KI (M3)	0,017030	0,040427	0,421250	0,6750

Sumber: Hasil diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel IV.14 hasil uji regresi data panel untuk persamaan ke-3 diatas, berikut hasil persamaan regresi data panel:

$$Y = 2,447 + 0,120UKDD(X1) - 1,448RDD(X2) - 0,017USDD(X3) - 0,039UKDD*KI(M1) + 1,671RDD*KI(M2) + 0,017USDD*KI(M3) \dots\dots\dots (3)$$

Untuk hasil interpretasi nya sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien konstanta pada persamaan ke-1 negatif sebesar -0,038 artinya jika ukuran dewan direksi (X1), rapat dewan direksi (X2), dan usia dewan direksi (X3) bernilai nol, maka rata-rata kinerja keberlanjutan (Y) sebesar -0,038. Lebih lanjut, nilai koefisien konstanta pada persamaan ke-2 positif sebesar 0,013 artinya jika ukuran dewan direksi (X1), rapat dewan direksi (X2), usia dewan direksi (X3) dan kepemilikan institusional (Moderasi) bernilai nol, maka rata-rata kinerja

keberlanjutan (Y) sebesar 0,013. Serta, persamaan ke-3, nilai koefisien konstanta positif sebesar 2,447 yang artinya jika ukuran dewan direksi (X1), rapat dewan direksi (X2), usia dewan direksi (X3) serta hasil interaksi dengan kepemilikan institusional (M) bernilai nol, maka rata-rata kinerja keberlanjutan (Y) sebesar 2,447

- b. Hasil pengujian telah menunjukkan bahwa variabel independen ukuran dewan direksi pada persamaan ke-1 memiliki koefisien sebesar 0,077, menandakan bahwa setiap perubahan satuan dalam ukuran dewan direksi dapat menghasilkan perubahan kinerja keberlanjutan sebesar 0,077 ke-araf positif.
- c. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen rapat dewan direksi memiliki koefisien sebesar 0,256. Hal ini menandakan bahwa setiap perubahan satuan dalam rapat dewan direksi dapat menghasilkan perubahan kinerja keberlanjutan sebesar 0,256 dengan arah positif.
- d. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel independen usia dewan direksi memiliki koefisien sebesar 0,002. Hal ini menandakan bahwa setiap perubahan satuan dalam usia dewan direksi dapat menghasilkan perubahan kinerja keberlanjutan hanya sebesar 0,002 dengan arah positif.
- e. Berdasarkan hasil pengujian pada persamaan ke-3, hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen ukuran dewan direksi yang

dimoderasi oleh kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar -0,039. Hal ini menandakan bahwa setiap perubahan satuan dalam ukuran dewan direksi yang dimoderasi kepemilikan institusional dapat menghasilkan perubahan kinerja keberlanjutan sebesar -0,039 dengan arah negatif.

- f. Hasil pengujian persamaan ke-3 diatas menunjukkan bahwa variabel rapat dewan direksi yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar 1,671. Hal ini menandakan bahwa setiap perubahan satuan dalam rapat dewan direksi yang dimoderasi kepemilikan institusional dapat menghasilkan perubahan kinerja keberlanjutan sebesar 1,671 dengan arah positif.
- g. Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel usia dewan direksi yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar 0,017. Hal ini menandakan bahwa setiap perubahan satuan dalam usia dewan direksi yang dimoderasi kepemilikan institusional dapat menghasilkan perubahan kinerja keberlanjutan sebesar 0,017 ke arah positif.

4.2.6 Uji Hipotesis

4.2.6.1 Uji T

Pengujian ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil

nilai prob < 0,05 maka signifikan berpengaruh. Sebaliknya nilai prob > 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil uji T sebagai berikut:

Tabel IV. 15 Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil Uji
C	0,013289	0,288165	0,046116	0,9634	
UKDD (X1)	0,073968	0,029232	2,530330	0,0138	Didukung
RDD (X2)	0,258543	0,122709	2,106958	0,0390	Didukung
USDD (X3)	0,002479	0,005006	0,490953	0,6222	Tidak Didukung

Sumber: Hasil diolah dengan Eviews 12,2024

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji t, berikut hasil pengujian dan keputusan yang diperoleh:

a. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi nilai koefisien sebesar 0,073968 dan nilai t statistic sebesar 0,029232. Serta nilai probabilitas sebesar 0,0138 lebih kecil dari (<0,05). Maka berdasarkan kriteria keputusan uji t, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berdampak positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan

b. Pengaruh rapat dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel rapat dewan direksi nilai koefisien sebesar 0,258543 dan nilai t statistic sebesar 0,122709 dengan

nilai probabilitas sebesar 0,0390 lebih kecil dari ($<0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa rapat dewan direksi berdampak positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan

c. Pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel usia dewan direksi nilai koefisien sebesar 0,002479 dan nilai t statistic sebesar 0,005006 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6222 lebih besar dari ($>0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan.

4.2.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R-Square. Rentang nilai antara 0-1, jika nilai mendekati 1 maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Berikut hasil uji koefisien determinasi ditampilkan pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel IV. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Hasil Uji R^2
Adjusted R-Square	0,175141

Sumber: Hasil olah data Eviews 12,2024

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat nilai Adjusted R-Square sebesar 0,175141. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi

atau sumbangan pengaruh ukuran dewan direksi (X1), rapat dewan direksi (X2) dan usia dewan direksi (X3) secara bersama-sama terhadap variasi perubahan kinerja keberlanjutan (Y) adalah sebesar 17,5% sedangkan sisanya sebesar 82,5% disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.6.3 Pengujian Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regresi Analysis-MRA)

a. Uji T setelah adanya interaksi variabel moderasi

Tabel IV. 17 Hasil Uji T MRA

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil Uji
C	2,447203	2,417259	1,012387	0,3153	
UKDD (X1)	0,119634	0,089186	1,341402	0,1847	
RDD (X2)	-1,447525	1,414370	-1,023442	0,3101	
USDD (X3)	-0,017407	0,039757	-0,437823	0,6630	
KI (M)	-2,337215	2,451869	-0,953238	0,3442	
UKDD*KI (M1)	-0,039270	0,095350	-0,411851	0,6819	Tidak didukung
RDD*KI (M2)	1,671154	1,429132	1,169349	0,2467	Tidak didukung
USDD*KI (M3)	0,017030	0,040427	0,421250	0,6750	Tidak didukung

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian tabel IV.17 diatas, analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa M1 (interaksi variabel ukuran dewan direksi (X1) dengan moderasi kepemilikan institusional) memiliki nilai koefisien sebesar -0,039270 dan nilai t statistic sebesar -0,411851 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6819 lebih besar dari ($>0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa

variabel kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan.

Lebih lanjut, hasil pengujian regresi moderasi menunjukkan bahwa M2 (interaksi variabel rapat dewan direksi (X2) dengan moderasi kepemilikan institusional) memiliki nilai koefisien sebesar 1,671154 dan nilai t statistic sebesar 1,169349 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2467 lebih besar dari ($>0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh rapat dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan.

Selanjutnya, hasil pengujian regresi moderasi juga menunjukkan bahwa M3 (interaksi variabel usia dewan direksi (X3) dengan moderasi kepemilikan institusional) memiliki nilai koefisien sebesar 0,017030 dan nilai t statistic sebesar 0,421250 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6750 lebih besar dari ($>0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan.

Maka, berdasarkan hasil regresi moderasi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh karakteristik dewan direksi yaitu ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, dan usia dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan.

b. **Uji Koefisien Determinasi (R^2) setelah adanya interaksi variabel moderasi**

Tabel IV. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Hasil Uji R^2
Adjusted R-Square	0,228516

Sumber: Hasil diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel IV.18 Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan mengukur persentase sumbangan dari seluruh variabel independen (X) dan moderasi (M) terhadap variabel dependen (Y), dapat dilihat nilai Adjusted R-Square sebesar 0,228516. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, dan usia dewan direksi) setelah adanya interaksi variabel moderasi (kepemilikan institusional) terhadap kinerja keberlanjutan sebesar 22,9%. Sedangkan sisanya sebesar 77,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini

4.3 Pembahasan Hasil

4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran dewan direksi (X1) terhadap kinerja keberlanjutan dengan uji t, dapat diketahui bahwa variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai koefisien sebesar 0,073968 dan nilai t statistic sebesar 0,029232. Serta nilai probabilitas sebesar 0,0138 lebih kecil dari 0,05 ($0,0138 < 0,05$). Yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, variabel ukuran dewan direksi

signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Nilai koefisien yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berdampak positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1: ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan didukung.

Ukuran dewan direksi pada penelitian ini merujuk pada jumlah anggota yang ada dalam dewan direksi sebuah Bank Umum Syariah. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud juga UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1, ketentuan mengenai jumlah anggota dan kriteria untuk menjadi anggota dewan direksi tunduk pada peraturan bank Indonesia mengenai masing-masing anggota direksi dan dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas oleh masing-masing anggota direksi dan tetap merupakan tanggung jawab bersama (Audio & Serly, 2022). Ukuran dewan direksi yang besar memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian, yang memungkinkan untuk lebih efisien dalam menjalankan berbagai kegiatan dan mencapai kinerja keberlanjutan. Ukuran dewan yang lebih besar dapat menghindari tumpang tindih fungsi direksi dalam operasional berbagai komite (Umbing et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan hipotesis yaitu semakin besar ukuran dewan direksi, semakin meningkatkannya kinerja keberlanjutan. Berdasarkan teori

agensi, menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik dan manajer sering terhambat oleh perbedaan kepentingan. Pemilik perusahaan berharap keuntungan yang maksimal, sementara manajer mungkin memiliki tujuan pribadi yang berbeda. Konflik ini menyebabkan manajer menyalahgunakan informasi atau menyembunyikan informasi yang menguntungkan principal demi kepentingan pribadinya (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks ini, dewan yang besar dapat mengurangi konflik agensi dan juga dewan yang kuat dan efisien dapat meningkatkan kinerja dan reputasi perbankan syariah serta mendorong perilaku proaktif dalam kegiatan kinerja keberlanjutan (Aksoy et al., 2020). Karena lebih banyak anggota dewan direksi dapat membantu pengawasan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Sejalan dengan sudut pandang teori pemangku kepentingan, dewan direksi yang lebih besar dikaitkan dengan banyak keuntungan seperti banyaknya opini yang beragam, keterampilan dan pengetahuan serta representasi pemangku kepentingan akan membantu dalam memantau dan mengendalikan perilaku oportunistik manajemen (Kwarteng et al., (2023).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gardazi et al., (2023) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang besar dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan, dapat dikatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Dan Asaduzzaman Fakir et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran dewan yang lebih besar biasanya membawa lebih banyak hubungan dengan perusahaan yang

akhirnya membantu untuk berkinerja secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, karena dewan direksi yang lebih besar dapat lebih efektif dalam mengelola isu-isu keberlanjutan dan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kebijakan yang diterapkan. Keberadaan anggota dewan dengan keahlian yang beragam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kinerja perusahaan jangka panjang.

4.3.2 Pengaruh Rapat Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian variabel rapat dewan direksi (X_2) terhadap kinerja keberlanjutan melalui uji t , dapat diketahui bahwa variabel rapat dewan direksi memiliki nilai koefisien sebesar 0,258543 dan nilai t statistic sebesar 0,122709 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0390 lebih kecil dari 0,05 ($0,0390 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel rapat dewan direksi signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Nilai koefisien yang positif, dapat disimpulkan bahwa rapat dewan direksi berdampak positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_2 : rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan didukung.

Rapat dewan direksi menurut Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan direksi untuk mengadakan rapat setiap bulan dan rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi setiap empat bulan (Umbing et al., 2022). Jumlah pertemuan menunjukkan seberapa sering dewan bertemu untuk membahas tindakan dan aktivitas dalam pengelolaan pemimpin perusahaan Sejalan dengan kerangka teori

keagenan, rapat dewan sering mewakili tingkat aktivitas dewan dan ketekunan dewan. Adanya rapat yang sering dilaksanakan dewan direksi mampu meningkatkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan karena dalam rapat tersebut pasti akan membahas solusi atau permasalahan dalam perusahaan, sehingga meminimalisir atau menghindari konflik agensi di dalamnya. Menurut Kwarteng et al., (2023) rapat yang lebih teratur dapat membuat anggota dewan direksi lebih memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan lainnya dan memotivasi untuk meningkatkan transparansi serta memfasilitasi pengawasan yang lebih baik dalam mengatasi berbagai isu-isu yang dapat mengevaluasi banyak risiko perbankan syariah yang lebih baik khususnya terkait dengan tantangan sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Disli et al., (2022) menunjukkan bahwa rapat dewan yang sering diadakan secara signifikan positif mengurangi kontroversi masalah keberlanjutan, khususnya kontroversi ESG, menunjukkan bahwa tata kelola aktif dapat meningkatkan hasil kinerja keberlanjutan. Kwarteng et al., (2023) juga menunjukkan pada penelitiannya di Afrika Sub-Sahara bahwa ada hubungan positif antara frekuensi rapat dewan dan kinerja keberlanjutan lingkungan dan sosial dan Kouaib et al., (2020) menunjukkan bahwa rapat dewan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan pada perbankan syariah.

Dengan adanya rapat rutin yang dilakukan oleh dewan direksi pada perbankan syariah memiliki lebih banyak waktu untuk merencanakan strategi dan pengambilan keputusan yang diambil lebih terinformasi tepat sasaran yang membantu menghadapi tantangan keberlanjutan dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kinerja keberlanjutannya.

4.3.3 Pengaruh Usia Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian variabel usia dewan direksi (X3) terhadap kinerja keberlanjutan dengan uji t, dapat diketahui bahwa variabel usia dewan direksi memiliki nilai koefisien sebesar 0,002479 dan nilai t statistic sebesar 0,005006 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6222 lebih besar dari 0,05 ($0,6222 > 0,05$). Maka H3 ditolak, artinya variabel usia dewan direksi tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H3: usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan tidak didukung

Secara rata-rata usia dewan direksi pada sampel perbankan syariah sebesar 52,5, dalam banyaknya sampel 48% usia dibawah rata-rata dan 52% usia diatas rata-rata. Hal ini menandakan bahwa secara data usia dewan direksi muda ataupun tua kurang memiliki pengaruh pada kinerja keberlanjutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan melakukan perbandingan antara data Bank Aceh Syariah pada tahun 2018 dan 2023. Pada tahun 2018, Bank Aceh Syariah memiliki rata-rata usia sebesar 44,8 dengan nilai pengungkapan kinerja keberlanjutan sebesar 0,4138. Sementara itu, tahun 2023 rata-rata usia sebesar 43,8 dengan pengungkapan kinerja keberlanjutan sebesar

0,8276. Selain itu, perbandingan data Bank Victoria Syariah pada tahun 2021 dan 2023, pengungkapan kinerja keberlanjutannya sama sebesar 0,3448, meskipun usia dewan direksi pada tahun 2021 rata-rata sebesar 60,6 dan 2023 rata-rata sebesar 55,6. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usia dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan pendapat Sulistyو dan Hatane., (2019) bahwa usia anggota dewan direksi memiliki hubungan dengan tingkat kebijaksanaan yang dimiliki, serta semakin tua seseorang, semakin bijaksana mereka cenderung menjadi. Selain itu juga berlawanan dengan teori agensi dimana dewan direksi muda termotivasi untuk bekerja lebih baik guna mencapai puncak karir yang baik sehingga berdampak pada kinerja keberlanjutan perbankan. Dewan direksi yang lebih muda memperkuat dampak positif dari keberlanjutan sementara dewan direksi yang lebih tua mungkin mengalami efek yang berkurang Collevocchio et al., (2024) dan Menurut Herawaty et al., (2021) anggota dewan dengan usia yang lebih muda dianggap lebih fleksibel dalam mengikuti perubahan Zaman yang terbilang cepat dan menuntut perubahan segera, termasuk kebutuhan untuk menyediakan informasi yang lengkap dan transparan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan yang terus berubah, seperti informasi dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dapat diartikan bahwa perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah usia dewan direksi yang sudah tua maupun masih muda bukan penentu memiliki kinerja keberlanjutan yang lebih

baik. Dewan direksi harus terdiri dari anggota yang mempunyai keseimbangan antara keahlian, keterampilan, pengalaman, keberagaman dan kompetensi tanpa melihat usia yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan resiko keberlanjutan yang dipimpinnya (Menicucci & Paolucci, 2023).

Penelitian terdahulu secara khusus terkait usia dewan direksi dan kinerja keberlanjutan terbatas, terdapat hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Amaliyah & Solikhah, (2019) menyatakan bahwa usia dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon (pengungkapan lingkungan). Serta Nugraha, (2024) hasil penelitiannya menunjukkan keberagaman usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Karakteristik Dewan Direksi (Ukuran, Rapat dan Usia) Terhadap Kinerja Keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian regresi moderasi menunjukkan bahwa M1 (interaksi variabel ukuran dewan direksi (X1) dengan moderasi kepemilikan institusional) memiliki nilai koefisien sebesar -0,039270 dan nilai t statistic sebesar -0,411851 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6819 lebih besar dari ($>0,05$). Lebih lanjut, hasil menunjukkan bahwa M2 (interaksi variabel rapat dewan direksi (X2) dengan moderasi kepemilikan institusional) memiliki nilai koefisien sebesar 1,671154 dan nilai t statistic sebesar 1,169349 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2467 lebih besar dari ($>0,05$). Demikian pula, M3

(interaksi variabel usia dewan direksi (X3) dengan moderasi kepemilikan institusional) memiliki nilai koefisien sebesar 0,017030 dan nilai t statistic sebesar 0,421250 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6750 lebih besar dari ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat atau memoderasi pengaruh karakteristik dewan direksi baik ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi, dan usia dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan. Hipotesis 4 secara keseluruhan ditolak. Hipotesis H4: Kepemilikan institusional memoderasi positif antara karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan tidak didukung. Artinya, perbankan syariah yang memiliki proporsi kepemilikan institusional tidak dapat meningkatkan hubungan positif antara karakteristik dewan direksi dan kinerja keberlanjutan.

Hasil penelitian diperkuat dari hasil data dengan melakukan perbandingan sampel data pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 hingga 2020 memiliki persentase kepemilikan institusional yang sangat rendah yaitu sebesar 2,43% dengan pengungkapan kinerja keberlanjutan yang tinggi berkisar 90%. Sementara pada Bank BJB Syariah, Bank Mega Syariah, serta BCA Syariah pada tahun 2017 hingga 2020 memiliki persentase kepemilikan institusional sebesar 100% dengan pengungkapan kinerja keberlanjutan berkisar dibawah 70%. Selain itu, kegiatan operasi perbankan syariah juga tidak berdampak secara langsung terhadap lingkungan hidup. Lebih lanjut, di Indonesia pengungkapan kinerja keberlanjutan masih bersifat sukarela dan baru diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pada 2017 yang terlaksana di tahun 2020. Dengan demikian,

dapat diartikan bahwa tingginya persentase kepemilikan institusional tidak mendorong karakteristik dewan direksi untuk pengungkapan kinerja keberlanjutan yang tinggi, diduga lebih berfokus pada masalah-masalah keuangan atau pembiayaan dan kurang berfokus pada pertanggungjawaban sosial dan lingkungan berdasarkan penilaian dari indikator kinerja keberlanjutan. Lebih lanjut, menurut Tan & Zarefar, (2022), kepemilikan institusional di Indonesia kurang berperan karena ketidakmampuannya dalam mengelola kepentingannya sendiri dan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, serta budaya yang kurang mendukung dan kapasitas personal yang kurang memadai.

Kepemilikan institusional merupakan jenis kepemilikan yang memiliki sumber daya yang cukup baik dari segi keterampilan dan dorongan yang kuat untuk mengawasi jalannya perusahaan. Namun, jika tidak menerapkan tata kelola yang baik fungsinya tidak akan optimal (Tan & Zarefar, 2022). Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori agensi yang mendukung kepemilikan institusional yang memiliki arti penting dalam memonitor pihak manajemen, karena mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dan tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Dan menurut Jensen, (2002) dalam teori pemangku kepentingan mengungkapkan bahwa manajer harus mengambil keputusan yang mencakup kepentingan seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Apabila tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi mendorong pengawasan yang lebih baik dari manajer sehingga diperkirakan menghasilkan pengungkapan yang lebih besar.

Lebih lanjut hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian terdahulu Khan et al., (2023), yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memberikan efek moderasi yang positif signifikan meningkatkan hubungan ukuran dewan dan kinerja keberlanjutan. Kepemilikan institusional menunjukkan kemampuan untuk memoderasi hubungan antara kinerja keberlanjutan sosial dan tata kelola perusahaan islam secara signifikan. Namun, penelitian ini didukung oleh Tan & Zarefar, (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan dengan pengungkapan keberlanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari penelitian ini tentang pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan:

1. Variabel independen yaitu ukuran dewan direksi dan rapat dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Sedangkan usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan
2. Variabel moderasi kepemilikan institusional tidak memoderasi antara karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan. Artinya bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat atau memoderasi hubungan antara ukuran dewan direksi, rapat dewan direksi dan usia dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan.
3. Berdasarkan hasil nilai Adjusted R-Square sebesar 0,17514, dari hasil pengujian koefisien determinasi bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh ukuran dewan direksi (X1), rapat dewan direksi (X2) dan usia dewan direksi (X3) secara bersama-sama terhadap variasi perubahan kinerja keberlanjutan (Y) adalah sebesar 17,5% sedangkan sisanya sebesar

82,5% disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya:

1. Bagi Perbankan Syariah (Khususnya Bank Umum Syariah)

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perbankan syariah, khususnya Bank Umum Syariah untuk memastikan bahwa ukuran dewan direksi cukup besar dan fungsional dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan. Dengan memperhatikan keseimbangan jumlah anggota dewan, dapat menghindari masalah koordinasi yang dapat menghambat pengambilan keputusan strategis. Perbankan syariah agar mempertimbangkan variasi usia dewan direksi, serta mengoptimalkan karakteristik dewan direksi, seperti ukuran, rapat dan variasi usia yang dapat memperkuat struktur tata kelola dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas, serta mendorong perbaikan kinerja keberlanjutan jangka panjang, memastikan pertumbuhan yang lebih stabil dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan

2. Bagi Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana karakteristik dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja keberlanjutan bank syariah. pengetahuan ini dapat mempermudah pemangku

kepentingan dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan menguntungkan. Selain itu, penelitian ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendukung bank syariah untuk bertanggung jawab tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan yang dapat memperkuat reputasi dan daya tarik investasi jangka panjang

3. Bagi Akademis

4. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keberlanjutan di sektor perbankan syariah. dengan mempertimbangkan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi, hasil penelitian ini mengisi celah dalam literatur sebelumnya dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang tata kelola dan kinerja keberlanjutan di sektor perbankan syariah.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sampel penelitian yang hanya mencakup 10 Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor usaha. Selain itu, data yang digunakan terbatas pada laporan keberlanjutan yang tersedia hanya dari tahun 2020 hingga 2023, sedangkan untuk periode 2017-2019 hanya dapat diperoleh dari laporan tahunan yang mungkin mengurangi akurasi dan kelengkapan data. Peneliti juga menghadapi kesulitan dalam mengakses baik laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada Bank Umum Syariah terkait.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel dengan melibatkan perusahaan dari berbagai sektor industri, maupun dapat membandingkan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dari berbagai negara. Selain itu, disarankan juga penggunaan proksi lain dalam pengukuran kinerja keberlanjutan yang lebih akurat dan tersedia lebih banyak datanya. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keberlanjutan serta dapat melakukan pengujian ulang terhadap variabel ini yang tidak berpengaruh signifikan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, E., Tunca Çaliyurt, K., & Zengin-Karaibrahimoglu, Y. (2021). Does Ownership Type Affect Environmental Disclosure? *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 13(2), 120–141. <https://doi.org/10.1108/IJCCSM-02-2020-0016>
- Afif, A., & Hosen, M. N. (2022). The Implementation of Sharia Banking in Indonesia Pertaining Sustainable Sharia Measurement. *Al Qalam*, 39(1), 55–75. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v39i1.5677>
- Aksoy, M., Yilmaz, M. K., Tatoglu, E., & Basar, M. (2020). Antecedents of Corporate Sustainability Performance in Turkey: The Effects of Ownership Structure and Board Attributes on Non-Financial Companies. *Journal of Cleaner Production*, 276, 124284. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124284>
- Al Amosh, H., & Khatib, S. F. A. (2022). Ownership Structure and Environmental, Social and Governance Performance Disclosure: The Moderating Role of The Board Independence. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 2(1), 49–66. <https://doi.org/10.1108/jbsed-07-2021-0094>
- Almaqtari, F. A., Elsheikh, T., Hashim, H. A., & Youssef, M. A. E. A. (2024). Board Attributes and Environmental and Sustainability Performance: Moderating Role of Environmental Teams in Asia and Europe. *Journal of Sustainable Futures*, 7, 100149. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2023.100149>
- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2020). Sustainability Reporting in Indonesian Listed Banks: Do Corporate Governance, Ownership Structure and Digital Banking Matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Ardillah, K. (2023). The Impact of Characteristics, Independence, Diversity, and Activities of the Board of Director on the Sustainable Development Goals Disclosure. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 4(2), 210–222. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v4i2.1584>
- Asaduzzaman Fakir, A. N. M., Jusoh, R., & Rahin, N. M. (2019). Board of Directors' Characteristics, Internal Control Mechanisms and Corporate Sustainability Performance: A Theoretical Framework. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 15(6), 765–784. <https://doi.org/10.1504/wremsd.2019.10026601>
- Audio, R., & Serly, V. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(1), 232–247. <https://doi.org/http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi*

- dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews). PT Rajagrafindo Persada.
- Bernandhi, A. M. R. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 177–191.
- Chams, N., & García-Blandón, J. (2019). Sustainable or Not Sustainable? The Role of The Board of Directors. *Journal of Cleaner Production*, 226, 1067–1081. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.118>
- Collevecchio, F., Temperini, V., Barba-Sanchez, V., & Meseguer-Martinez, A. (2024). Sustainable Governance: Board Sustainability Experience and the Interplay with Board Age for Firm Sustainability. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-024-05739-3>
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (T. S. Tambunan (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Diana, N., Syafi'i, I., & Maulidiyah, N. N. (2024). Good Corporate Governance Toward Financial Performance Of Islamic Bank In Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 5(1), 173–190. <https://doi.org/10.46367/jps.v5i1.1797>
- Disli, M., Yilmaz, M. K., & Mohamed, F. F. M. (2022). Board Characteristics and Sustainability Performance: Empirical Evidence From Emerging Markets. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(4), 929–952. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-09-2020-0313>
- Doğan, M., & Kevser, M. (2021). Relationship Between Sustainability Report, Financial Performance, and Ownership Structure: Research on The Turkish Banking Sector. *Istanbul Business Research*, 50(1), 77–102. <https://doi.org/10.26650/ibr.2021.51.0115>
- Fachrunnisa, Z. H. (2020). Pengungkapan Lingkungan Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 5(1), 32–45.
- Febrian, J., Lay, S., & Putri Hendratno, S. (2023). Corporate Sustainability Performance and Board Attributes: Cross-Country Analysis on Infrastructure and Real Estate Companies From ASEAN Countries. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601104>
- Fitriatien, S. R. (2017). Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Suatu Kajian. *Buana Pendidikan*, 1–6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27555.25122>
- Gardazi, S. S. N., Hassan, A. F. S., Saidin, S. F., & Johari, J. B. (2023). Dynamic Relationship Between Board of Directors and Corporate Sustainability Performance: Evidence from Energy Sector. *International Journal of Economics and Management*, 17(1), 19–35. <https://doi.org/10.47836/ijeam.17.1.02>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*

- (Edisi 8). BPFE Universitas Diponegoro.
- Githaiga, P. N., & Kosgei, J. K. (2023). Board Characteristics and Sustainability Reporting: A Case of Listed Firms in East Africa. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(1), 3–17. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2021-0449>
- Herawaty, V., Lambintara, N., Daeli, F., & Trisakti, U. (2021). Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality. *Journal of Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 115–136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9209>
- Hidayat, M., Afifah, J., & Ukriyawati, C. F. (2022). Analisis Pengungkapan Sustaninability Report Berdasarkan GRI Indeks Pada Pt.Indofood Cbp Sukses Makmur Dan Pt. Unilever Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(2), 238–249. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i2.4754>
- Höjlind, J., & Shehadeh, W. (2021). Sustainability Performance & Ownership Structure on the Nordic Market: A Quantitative Study on the Relationship Between the Two. In *Business Administration*. <https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2:1574088%0Ahttps://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:1574088/FULLTEXT01.pdf>
- Hussain, N., Rigoni, U., & Oriji, R. P. (2018). Corporate Governance and Sustainability Performance: Analysis of Triple Bottom Line Performance. *Journal of Business Ethics*, 149(2), 411–432. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3099-5>
- Iliemena-Ifeanyi, R. O., Goodluck, H. C., & Ozue, C. C. (2023). How Much Can Board Attributes Influence Sustainability Performance of Firms? West African Evidence. *The International Journal of Business & Management*, 11(8). <https://doi.org/10.24940/theijbm/2023/v11/i8/bm2308-011>
- Islam, R., French, E., & Ali, M. (2022). Evaluating Board Diversity and Its Importance in the Environmental and Social Performance of Organizations. *Journal of Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(5), 1134–1145. <https://doi.org/10.1002/csr.2259>
- Jan, A. A., Lai, F. W., & Tahir, M. (2021). Developing an Islamic Corporate Governance Framework to Examine Sustainability Performance in Islamic Banks and Financial Institutions. *Journal of Cleaner Production*, 315, 128099. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128099>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- Jiang, Y., García-Meca, E., & Martínez-Ferrero, J. (2023). Do Board and Ownership Factors Affect Chinese Companies in Reporting Sustainability Development Goals? *Management Decision*. <https://doi.org/10.1108/MD-01-2023-0113>
- Junaidi. (2019). Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews. *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*, 1–28.
- Khan, S., Nisar, M., Sohail, M., Awan, M. M. U., Rehman, A. U., & Yasir, M. (2023). Impact of Islamic Corporate Governance on Sustainability Performance

- in Islamic Banks of Pakistan: Moderating Role of Insider Ownership and Institutional Ownership. *International Journal of Business and Economic Affairs*, 8(2), 52–65. <https://doi.org/10.24088/ijbea-2023-82005>
- Komariah, R. (2022). Pengungkapan Islamic Social Reporting: Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Usia Dewan Komisaris, dan Usia Dewan Direksi Pada Perusahaan dalam Daftar Efek Syariah Periode 2019-2021 dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Syariah Economic And Halal Tourism*, 1(2), 21–32. <https://doi.org/https://journal.sties-alifa.ac.id/index.php/jseht>
- Kouaib, A., Mhiri, S., & Jarboui, A. (2020). Board of Directors' Effectiveness and Sustainable Performance: The Triple Bottom Line. *Journal of High Technology Management Research*, 31(2). <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2020.100390>
- Kwarteng, P., Appiah, K. O., & Addai, B. (2023). Influence of Board Mechanisms on Sustainability Performance for Listed Firms in Sub-Saharan Africa. *Future Business Journal*, 9(85). <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00258-5>
- Md Zaini, S., Sharma, U., Samkin, G., & Davey, H. (2019). Impact of ownership structure on the level of voluntary disclosure: a study of listed family-controlled companies in Malaysia. *Accounting Forum*, 44(1), 1–34. <https://doi.org/10.1080/01559982.2019.1605874>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2023). ESG Dimensions and Bank Performance: An Empirical Investigation in Italy. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(3), 563–586. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0094>
- Miranti, T., & Oktaviana, U. K. (2022). Effect of Capital Structure on Financial Sustainability of Sharia Public Financing Bank (BPRS). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01), 137. <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.2301>
- Mubarak, D., Pramono, S., & Bayinah, A. N. (2019). Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 37–58. <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i1.65>
- Nani. (2022). *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews (Pertama)*. CV. Visi Intelegensia. [https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book Data Panel Eviews.pdf](https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book%20Data%20Panel%20Eviews.pdf)
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Nugraha, A. R. P. (2024). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Sustainability Reporting. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.20551>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. SIBUKU MEDIA. http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf
- Oosthuizen, A., & Lahner, S. (2019). Board Diversity and Sustainability Performance. *Southern African Business Review*, 20, 118–136. <https://doi.org/10.25159/1998-8125/6046>

- Orazalin, N., & Mahmood, M. (2020). Determinants of GRI-Based Sustainability Reporting: Evidence From an Emerging Economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 140–164. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2018-0137>
- Pham, H., & Kim, S. Y. (2019). The Effects of Sustainable Practices and Managers' Leadership Competences on Sustainability Performance of Construction Firms. *Sustainable Production and Consumption*, 20, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2019.05.003>
- Pramono, H., Fakhruddin, I., & Rachmawati, E. (2021). Analisis Sustainability Business Practices Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Sharia Governance Sebagai Variabel Moderating. *Semnas LPPM*, 329–335.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (pertama). Pascal Books.
- Puspitarini, A. Z., & Sukoharsono, E. G. (2021). Studi Komparatif Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan Industri Pupuk di Indonesia Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Index (Analisis Pada Laporan Keberlanjutan PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, dan PT Petrokimia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Puspitasari, N. D., & Kasri, R. A. (2023). Shariah Board Governance and Sustainability Performance: Analysis of Sharia Banking in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 24(2), 458–478. <https://doi.org/10.18196/jesp.v24i2.20133>
- Qudriyah, H. L., Hastuti, Burhany, D. I., & Sumardi, S. (2021). An Analysis of Sustainable Finance Disclosure at Indonesian Sharia Commercial Banks using POJK 51/POJK.03/2017 Its Determinants and Influence on the Profitability. *Advances in Engineering Research*, 207, 544–551.
- Raquiba, H., & Ishak, Z. (2020). Sustainability Reporting Practices in the Energy Sector of Bangladesh. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 508–516. <https://doi.org/10.32479/ijee.8621>
- Robertus, M. B. G. (2016). GRC (Good Governance, Risk Management, Compliance): Konsep dan Penerapannya. In *Rajawali Pers*.
- Salehnezhad, S. H., Amin, V., & Rezaee, M. (2023). The Effect of Board Independence on the Relationship between Ownership Structure and Corporate Sustainability Performance Disclosure. *Iranian Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 7(3), 87–103. <https://doi.org/10.22067/ijaaf.2023.43459.1243>
- Saptowinarko Prasetyo, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 61–69. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.224>
- Setiawan, D., Fadjarenie, A., & Oktris, L. (2023). Effect of Board of Directors Size, Board of Directors Characteristics, Ownership Structure, and Company Size on The Quality of Sustainability Reporting Disclosures. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(8), 1779–1796.

- <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i08.404>
- Setyadharma, A. (2010). *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS*. FE UNES.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*.
- Sumarta, N. H., Rahardjo, M., Satriya, K. K. T., Supriyono, E., & Amidjaya, P. G. (2023). Bank Ownership Structure and Reputation Through Sustainability Reporting in Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 19(6), 989–1002. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2021-0024>
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 2(1), 57–74. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i1.46>
- Tan, A., & Zarefar, A. (2022). Corporate Governance and Sustainability in Indonesia: The Moderating Role of Institutional Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(2), 98–109. <https://doi.org/10.15294/jda.v14i2.37064>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good Corporate Governance and Corporate Sustainability Performance in Indonesia: A Triple Bottom Line Approach. *Heliyon*, 7, e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Tristanto, T. A., & Fatwara, M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Klaster Industri Jasa Keuangan). *Mediastima*, 27(2), 140–152. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i2.301>
- Tristanto, T. A., Nugraha, N., Waspada, I., Mayasari, M., & Kurniati, P. S. (2023). Sustainability Performance Impact of Corporate Performance in Indonesia Banking. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(4), 668–678. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i4.1364>
- Umbing, G. B., Yuniati, A., Rosel, Angelica, N., Perkasa, A., & Nathaniel, T. J. (2022). Pengaruh Atribut Dewan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 166–181. <http://journal.stieip.ac.id/index.php/iga>
- Werastuti, D. N. (2022). Apakah Good Corporate Governance Berperan Dalam Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 153–163. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.12>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonomika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Widhiarso, W. (2011). *Berkenalan dengan Variabel Moderator*. Fakultas Psikologi UGM.
- Widodo, E. W., & Widarjo, W. (2024). The Influence of Directors' Characteristics on the Social Performance of Sharia Banking in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 9(4).

<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2024.9.4.2309>

Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2023). The Role of The Board of Directors and The Sharia Supervisory Board on Sustainability Reports. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9, 100083. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100083>

Yadegaridehkordi, E., Foroughi, B., Iranmanesh, M., Nilashi, M., & Ghobakhloo, M. (2023). Determinants of Environmental, Financial, and Social Sustainable Performance of Manufacturing SMEs in Malaysia. *Sustainable Production and Consumption*, 35, 129–140. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2022.10.026>

LAMPIRAN 1 PERHITUNGAN SETIAP VARIABEL

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y	M	M1=X1*M	M2=X2*M	M3=X3*M
1	BJBS	2017	5	0,9667	48,2000	0,2759	1,0000	5,0000	0,9667	48,2000
	BJBS	2018	2	0,0000	47,5000	0,2759	1,0000	2,0000	0,0000	47,5000
	BJBS	2019	3	0,0000	51,0000	0,2759	1,0000	3,0000	0,0000	51,0000
	BJBS	2020	3	0,9302	50,6667	0,4483	1,0000	3,0000	0,9302	50,6667
	BJBS	2021	4	0,9756	51,7500	0,6207	1,0000	4,0000	0,9756	51,7500
	BJBS	2022	4	0,6932	55,0000	0,7586	1,0000	4,0000	0,6932	55,0000
	BJBS	2023	4	0,9730	56,2500	0,9655	1,0000	4,0000	0,9730	56,2500
2	KBBS	2017	4	0,8741	56,7500	0,4483	0,9916	3,9666	0,8668	56,2756
	KBBS	2018	3	0,8526	57,6667	0,4138	0,9916	2,9749	0,8455	57,1846
	KBBS	2019	2	0,9138	60,0000	0,4483	0,9942	1,9884	0,9085	59,6532
	KBBS	2020	3	1,0000	52,6667	0,7586	0,9917	2,9750	0,9917	52,2275
	KBBS	2021	3	1,0000	56,6667	0,8621	0,9917	2,9750	0,9917	56,1941

	KBBS	2022	3	1,0000	50,3333	0,9310	0,9917	2,9750	0,9917	49,9135
	KBBS	2023	3	1,0000	54,0000	0,9655	0,9953	2,9858	0,9953	53,7440
3	BMS	2017	3	0,9733	52,6667	0,4138	1,0000	3,0000	0,9733	52,6667
	BMS	2018	3	0,9348	53,6667	0,4828	1,0000	3,0000	0,9348	53,6667
	BMS	2019	4	0,5313	50,7500	0,4483	1,0000	4,0000	0,5313	50,7500
	BMS	2020	3	0,9829	52,0000	0,7586	1,0000	3,0000	0,9829	52,0000
	BMS	2021	3	0,9737	53,0000	0,7931	1,0000	3,0000	0,9737	53,0000
	BMS	2022	4	0,9216	55,0000	0,6897	1,0000	4,0000	0,9216	55,0000
	BMS	2023	4	0,9479	56,0000	0,8276	1,0000	4,0000	0,9479	56,0000
4	BMI	2017	6	0,9469	49,3333	0,6552	0,0243	0,1458	0,0230	1,1988
	BMI	2018	5	0,9028	50,2000	1,0000	0,0243	0,1215	0,0219	1,2199
	BMI	2019	6	0,8718	50,8333	0,9655	0,0243	0,1458	0,0212	1,2352
	BMI	2020	6	0,9542	51,8333	0,9310	0,0243	0,1458	0,0232	1,2595
	BMI	2021	6	0,9000	52,8333	0,9310	0,8497	5,0982	0,7647	44,8925

	BMI	2022	5	0,9184	48,6000	0,9655	0,8469	4,2345	0,7778	41,1593
	BMI	2023	5	0,9393	49,6000	0,9655	0,8265	4,1325	0,7763	40,9944
5	BPDS	2017	3	1,0000	54,3333	0,3793	0,4469	1,3407	0,4469	24,2816
	BPDS	2018	3	1,0000	54,3333	0,4138	0,5370	1,6110	0,5370	29,1770
	BPDS	2019	3	0,7879	54,0000	0,4138	0,5370	1,6110	0,4231	28,9980
	BPDS	2020	3	1,0000	55,0000	0,5862	0,6993	2,0979	0,6993	38,4615
	BPDS	2021	3	1,0000	56,0000	0,5862	0,6730	2,0190	0,6730	37,6880
	BPDS	2022	4	0,9792	51,7500	0,6897	0,6730	2,6920	0,6590	34,8278
	BPDS	2023	4	0,9792	51,7500	0,6897	0,6739	2,6956	0,6599	34,8743
6	BVS	2017	4	0,9444	54,7500	0,2069	0,9999	3,9996	0,9443	54,7445
	BVS	2018	4	0,9514	55,7500	0,2069	0,9999	3,9996	0,9513	55,7444
	BVS	2019	4	0,8750	58,2500	0,2069	0,9999	3,9996	0,8749	58,2442
	BVS	2020	4	0,9948	59,2500	0,3448	0,9999	3,9996	0,9947	59,2441
	BVS	2021	3	1,0000	60,6667	0,3448	0,4314	1,2942	0,4314	26,1716

	BVS	2022	2	0,9875	59,0000	0,3448	1,0000	2,0000	0,9875	59,0000
	BVS	2023	3	1,0000	55,6667	0,3448	1,0000	3,0000	1,0000	55,6667
7	BCAS	2017	3	0,9386	52,0000	0,4828	1,0000	3,0000	0,9386	52,0000
	BCAS	2018	4	0,9153	52,7500	0,4483	1,0000	4,0000	0,9153	52,7500
	BCAS	2019	4	0,7692	50,2500	0,4828	1,0000	4,0000	0,7692	50,2500
	BCAS	2020	4	0,9605	51,2500	0,6897	1,0000	4,0000	0,9605	51,2500
	BCAS	2021	4	0,9801	50,7500	0,6552	1,0000	4,0000	0,9801	50,7500
	BCAS	2022	5	0,8500	52,2000	0,9655	1,0000	5,0000	0,8500	52,2000
	BCAS	2023	5	0,8942	52,6000	0,9655	0,5494	2,7470	0,4913	28,8984
8	BTPNS	2017	5	0,8485	49,2000	0,4483	1,0000	5,0000	0,8485	49,2000
	BTPNS	2018	5	0,9000	50,2000	0,4828	0,8000	4,0000	0,7200	40,1600
	BTPNS	2019	5	0,9185	51,2000	0,7931	0,7000	3,5000	0,6430	35,8400
	BTPNS	2020	4	0,7803	50,7500	0,7586	0,7000	2,8000	0,5462	35,5250
	BTPNS	2021	5	0,8860	55,6667	0,7586	0,7000	3,5000	0,6202	38,9667

	BTPNS	2022	5	0,9889	54,0000	0,7586	0,7000	3,5000	0,6922	37,8000
	BTPNS	2023	5	0,9073	53,4000	0,8276	0,7000	3,5000	0,6351	37,3800
9	BAS	2017	5	0,8667	55,0000	0,4828	1,0000	5,0000	0,8667	55,0000
	BAS	2018	4	0,9375	44,8000	0,4138	1,0000	4,0000	0,9375	44,8000
	BAS	2019	2	1,0000	22,4000	0,3793	1,0000	2,0000	1,0000	22,4000
	BAS	2020	5	1,0000	55,4000	0,5862	1,0000	5,0000	1,0000	55,4000
	BAS	2021	5	1,0000	56,4000	0,6552	1,0000	5,0000	1,0000	56,4000
	BAS	2022	5	0,8462	57,4000	0,7586	1,0000	5,0000	0,8462	57,4000
	BAS	2023	5	1,0000	43,8000	0,8276	1,0000	5,0000	1,0000	43,8000
10	BRKS	2017	3	0,7524	49,3333	0,4483	1,0000	3,0000	0,7524	49,3333
	BRKS	2018	3	0,8611	50,3333	0,4828	1,0000	3,0000	0,8611	50,3333
	BRKS	2019	3	0,2011	47,6667	0,5172	1,0000	3,0000	0,2011	47,6667
	BRKS	2020	5	0,8923	51,6667	0,6897	1,0000	5,0000	0,8923	51,6667
	BRKS	2021	5	0,9148	53,0000	0,6897	1,0000	5,0000	0,9148	53,0000

	BRKS	2022	5	0,8380	53,8000	0,7931	1,0000	5,0000	0,8380	53,8000
	BRKS	2023	5	0,8443	54,8000	1,0000	1,0000	5,0000	0,8443	54,8000

LAMPIRAN 2 OUTPUT UJI DENGAN EVIEWS 12

1. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 12/17/24 Time: 20:59
Sample: 2017 2023

	Y	X1	X2	X3	M
Mean	0.618233	3.985714	0.883847	52.53262	0.858409
Median	0.637950	4.000000	0.936150	52.70835	1.000000
Maximum	1.000000	6.000000	1.000000	60.66670	1.000000
Minimum	0.206900	2.000000	0.000000	22.40000	0.024300
Std. Dev.	0.231296	1.042473	0.194032	4.945769	0.259396
Skewness	0.052730	0.028526	-3.438119	-3.205734	-2.069656
Kurtosis	1.852665	2.129243	15.13450	20.92968	6.672445
Jarque-Bera	3.871874	2.220963	567.3753	1057.526	89.31054
Probability	0.144289	0.329400	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	43.27630	279.0000	61.86930	3677.283	60.08860
Sum Sq. Dev.	3.691348	74.98571	2.597733	1687.784	4.642752
Observations	70	70	70	70	70

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/12/24 Time: 12:15
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257215	0.307646	0.836076	0.4062
X1	0.097063	0.025247	3.844581	0.0003
X2	0.181927	0.128979	1.410519	0.1632
X3	-0.002142	0.004973	-0.430721	0.6681
M	-0.086338	0.100899	-0.855682	0.3953
R-squared	0.280357	Mean dependent var	0.618233	
Adjusted R-squared	0.236071	S.D. dependent var	0.231296	
S.E. of regression	0.202160	Akaike info criterion	-0.290769	
Sum squared resid	2.656453	Schwarz criterion	-0.130162	
Log likelihood	15.17692	Hannan-Quinn criter.	-0.226974	
F-statistic	6.330633	Durbin-Watson stat	0.524291	
Prob(F-statistic)	0.000230			

b. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/12/24 Time: 12:16
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.120192	0.300010	-0.400626	0.6902
X1	0.053362	0.033975	1.570644	0.1219
X2	0.295548	0.127600	2.316213	0.0242
X3	0.005451	0.005486	0.993488	0.3247
M	-0.025422	0.129597	-0.196162	0.8452

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.562696	Mean dependent var	0.618233
Adjusted R-squared	0.461179	S.D. dependent var	0.231296
S.E. of regression	0.169781	Akaike info criterion	-0.531753
Sum squared resid	1.614242	Schwarz criterion	-0.082053
Log likelihood	32.61134	Hannan-Quinn criter.	-0.353127
F-statistic	5.542867	Durbin-Watson stat	0.827691
Prob(F-statistic)	0.000002		

c. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/12/24 Time: 12:17
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013289	0.288165	0.046116	0.9634
X1	0.073968	0.029232	2.530330	0.0138
X2	0.258543	0.122709	2.106958	0.0390
X3	0.002479	0.005006	0.495075	0.6222
M	-0.056601	0.115287	-0.490953	0.6251

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.140873	0.4077
Idiosyncratic random		0.169781	0.5923

Weighted Statistics			
R-squared	0.222959	Mean dependent var	0.256283
Adjusted R-squared	0.175141	S.D. dependent var	0.184407
S.E. of regression	0.167482	Sum squared resid	1.823265
F-statistic	4.662656	Durbin-Watson stat	0.747979
Prob(F-statistic)	0.002268		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.253436	Mean dependent var	0.618233
Sum squared resid	2.755827	Durbin-Watson stat	0.494865

3. Pemilihan Model Data Panel

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.017284	(9,56)	0.0005
Cross-section Chi-square	34.868837	9	0.0001

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.251241	4	0.6897

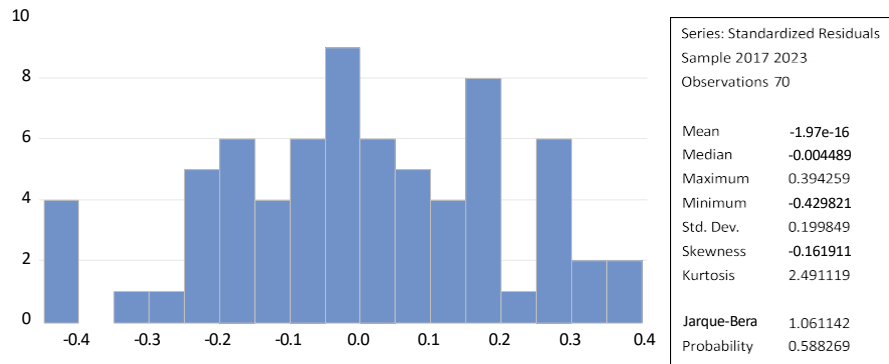
c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.35815 (0.0003)	41.79072 (0.0000)	55.14887 (0.0000)
Honda	3.654880 (0.0001)	6.464574 (0.0000)	7.155535 (0.0000)
King-Wu	3.654880 (0.0001)	6.464574 (0.0000)	7.318987 (0.0000)
Standardized Honda	4.711004 (0.0000)	7.213984 (0.0000)	5.348070 (0.0000)
Standardized King-Wu	4.711004 (0.0000)	7.213984 (0.0000)	5.529311 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	55.14887 (0.0000)

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	M
Y	1.000000	0.497277	0.232840	-0.015055	-0.274589
X1	0.497277	1.000000	0.169189	0.019861	-0.360387
X2	0.232840	0.169189	1.000000	0.143740	-0.132106
X3	-0.015055	0.019861	0.143740	1.000000	-0.001274
M	-0.274589	-0.360387	-0.132106	-0.001274	1.000000

c. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/12/24 Time: 12:17
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013289	0.288165	0.046116	0.9634
X1	0.073968	0.029232	2.530330	0.0138
X2	0.258543	0.122709	2.106958	0.0390
X3	0.002479	0.005006	0.495075	0.6222
M	-0.056601	0.115287	-0.490953	0.6251

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.140873	0.4077
Idiosyncratic random		0.169781	0.5923

Weighted Statistics			
R-squared	0.222959	Mean dependent var	0.256283
Adjusted R-squared	0.175141	S.D. dependent var	0.184407
S.E. of regression	0.167482	Sum squared resid	1.823265
F-statistic	4.662656	Durbin-Watson stat	0.747979
Prob(F-statistic)	0.002268		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.253436	Mean dependent var	0.618233
Sum squared resid	2.755827	Durbin-Watson stat	0.494865

d. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/13/24 Time: 08:41
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044800	0.159553	-0.280783	0.7798
X1	0.022540	0.015122	1.490610	0.1409
X2	0.078705	0.068383	1.150948	0.2540
X3	0.000135	0.002712	0.049918	0.9603
M	0.046311	0.060496	0.765521	0.4467
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.049362	0.2026
Idiosyncratic random			0.097936	0.7974
Weighted Statistics				
R-squared	0.063077	Mean dependent var		0.096873
Adjusted R-squared	0.005420	S.D. dependent var		0.103081
S.E. of regression	0.102801	Sum squared resid		0.686927
F-statistic	1.094004	Durbin-Watson stat		1.078711
Prob(F-statistic)	0.367011			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.034823	Mean dependent var		0.161468
Sum squared resid	0.898371	Durbin-Watson stat		0.824822

5. Uji Model Regresi Data Panel

a. Persamaan ke-1

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/24/24 Time: 06:55
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.037782	0.260470	-0.145054	0.8851
X1	0.077348	0.028351	2.728225	0.0082
X2	0.256434	0.121336	2.113419	0.0383
X3	0.002305	0.004937	0.466894	0.6421
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.133291	0.3853	
Idiosyncratic random		0.168343	0.6147	
Weighted Statistics				
R-squared	0.220644	Mean dependent var	0.266332	
Adjusted R-squared	0.185219	S.D. dependent var	0.185282	
S.E. of regression	0.167245	Sum squared resid	1.846086	
F-statistic	6.228434	Durbin-Watson stat	0.746098	
Prob(F-statistic)	0.000865			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.246065	Mean dependent var	0.618233	
Sum squared resid	2.783035	Durbin-Watson stat	0.494913	

b. Persamaan ke-2

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/24/24 Time: 06:58
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013289	0.288165	0.046116	0.9634
X1	0.073968	0.029232	2.530330	0.0138
X2	0.258543	0.122709	2.106958	0.0390
X3	0.002479	0.005006	0.495075	0.6222
M	-0.056601	0.115287	-0.490953	0.6251
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.140873	0.4077	
Idiosyncratic random		0.169781	0.5923	
Weighted Statistics				
R-squared	0.222959	Mean dependent var	0.256283	
Adjusted R-squared	0.175141	S.D. dependent var	0.184407	
S.E. of regression	0.167482	Sum squared resid	1.823265	
F-statistic	4.662656	Durbin-Watson stat	0.747979	
Prob(F-statistic)	0.002268			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.253436	Mean dependent var	0.618233	
Sum squared resid	2.755827	Durbin-Watson stat	0.494865	

c. Persamaan ke-3

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/24/24 Time: 07:33
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.447203	2.417259	1.012387	0.3153
X1	0.119634	0.089186	1.341402	0.1847
X2	-1.447525	1.414370	-1.023442	0.3101
X3	-0.017407	0.039757	-0.437823	0.6630
M	-2.337215	2.451869	-0.953238	0.3442
M1	-0.039270	0.095350	-0.411851	0.6819
M2	1.671154	1.429132	1.169349	0.2467
M3	0.017030	0.040427	0.421250	0.6750
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.171955	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.306782	Mean dependent var		0.618233
Adjusted R-squared	0.228516	S.D. dependent var		0.231296
S.E. of regression	0.203157	Sum squared resid		2.558908
F-statistic	3.919712	Durbin-Watson stat		0.562817
Prob(F-statistic)	0.001342			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.306782	Mean dependent var		0.618233
Sum squared resid	2.558908	Durbin-Watson stat		0.562817

6. Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/12/24 Time: 12:17
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013289	0.288165	0.046116	0.9634
X1	0.073968	0.029232	2.530330	0.0138
X2	0.258543	0.122709	2.106958	0.0390
X3	0.002479	0.005006	0.495075	0.6222
M	-0.056601	0.115287	-0.490953	0.6251
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.140873	0.4077
Idiosyncratic random			0.169781	0.5923
Weighted Statistics				
R-squared	0.222959	Mean dependent var		0.256283
Adjusted R-squared	0.175141	S.D. dependent var		0.184407
S.E. of regression	0.167482	Sum squared resid		1.823265
F-statistic	4.662656	Durbin-Watson stat		0.747979
Prob(F-statistic)	0.002268			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.253436	Mean dependent var		0.618233
Sum squared resid	2.755827	Durbin-Watson stat		0.494865

7. Uji MRA

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/24/24 Time: 07:33
 Sample: 2017 2023
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.447203	2.417259	1.012387	0.3153
X1	0.119634	0.089186	1.341402	0.1847
X2	-1.447525	1.414370	-1.023442	0.3101
X3	-0.017407	0.039757	-0.437823	0.6630
M	-2.337215	2.451869	-0.953238	0.3442
M1	-0.039270	0.095350	-0.411851	0.6819
M2	1.671154	1.429132	1.169349	0.2467
M3	0.017030	0.040427	0.421250	0.6750
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.171955	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.306782	Mean dependent var		0.618233
Adjusted R-squared	0.228516	S.D. dependent var		0.231296
S.E. of regression	0.203157	Sum squared resid		2.558908
F-statistic	3.919712	Durbin-Watson stat		0.562817
Prob(F-statistic)	0.001342			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.306782	Mean dependent var		0.618233
Sum squared resid	2.558908	Durbin-Watson stat		0.562817